

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran

1. Deskripsi Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Pengembangan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengembangan perangkat pembelajaran. Perangkat tersebut terdiri atas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku siswa, dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Dalam penelitian ini model pengembangan yang digunakan adalah model *Research and Development* (R&D) yang telah dimodifikasi oleh Sukmadinata, yaitu tahap studi pendahuluan, tahap perancangan produk dan perangkat, tahap validasi dan uji coba terbatas. Dalam tiap tahapan tersebut terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan. Rincian waktu dan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Rincian Waktu dan Kegiatan Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Tahap Pengembangan	Tanggal Pelaksanaan	Nama Kegiatan	Hasil yang Diperoleh
Studi Pendahuluan	24-25 Januari 2017	Analisis kurikulum	Mengetahui kurikulum yang diterapkan di SMP Baitussalam Surabaya yaitu kurikulum 2013.
	24-25 Januari 2017	Analisis siswa	Mengetahui karakteristik siswa SMP Baitussalam Surabaya khususnya kelas VII-A melalui diskusi dengan guru mata pelajaran matematika dan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII-A.

Tahap Pengembangan	Tanggal Pelaksanaan	Nama Kegiatan	Hasil yang Diperoleh
Studi Pendahuluan	24-25 Januari 2017	Analisis materi pembelajaran	Menentukan materi yang akan diajarkan yaitu materi aritmetika sosial.
Perancangan Perangkat Pembelajaran	01-20 Februari 2017	Menyusun <i>draf</i> perangkat pembelajaran	Susunan <i>draf I</i> yaitu perangkat pembelajaran (RPP, buku siswa, dan LKS) dan instrumen (lembar observasi, lembar validasi, dan angket respon siswa)
Validasi dan Uji Coba Terbatas	24 Februari-07 Maret 2017	Validasi perangkat pembelajaran oleh pakar	Mengetahui penilaian dosen pembimbing dan validator terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan peneliti.
	13-20 Maret 2017	Revisi	Menghasilkan <i>draf II</i> (perangkat pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah yang siap digunakan untuk penelitian)
	03-04 April 2017	Uji Coba Terbatas	Memperoleh data mengenai keterlaksanaan sintaks, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa, dan respon siswa dalam pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah

a. Studi Pendahuluan

Tahap studi pendahuluan merupakan langkah paling awal yang dilakukan dalam penelitian ini. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran di tempat penelitian berlangsung yaitu di SMP Baitussalam Surabaya khususnya di kelas VII-A. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Matematika dan beberapa siswa kelas VII-A SMP Baitussalam Surabaya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran di kelas VII-A SMP Baitussalam Surabaya. Proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut masih menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional. Guru melaksanakan pembelajaran secara terpusat dimana siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru serta diakhir pembelajaran guru memberikan pekerjaan rumah.

Peneliti juga mendapatkan informasi mengenai materi aritmetika sosial untuk kelas VII-A. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran matematika diketahui bahwa siswa sudah mendapatkan pengetahuan mengenai aritmetika sosial, tetapi hanya sampai pada subbab keuntungan dan kerugian saja. Guru mengajarkan materi aritmetika sosial dengan memberikan penjelasan mengenai materi tersebut kemudian siswa diberikan soal rutin mengenai materi aritmetika sosial. Sehingga siswa hanya terlatih untuk menyelesaikan soal rutin dan belum terbiasa untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan materi aritmetika sosial.

Pada tahap studi pendahuluan ini dilakukan analisis siswa, analisis kurikulum, dan analisis materi pembelajaran. Ketiga analisis ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Analisis Kurikulum

SMP Baitussalam Surabaya adalah sekolah yang menggunakan kurikulum 2013. Sehingga perangkat pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti mengacu pada kurikulum 2013. Begitu juga penerapan

pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah yang diterapkan di kelas VII-A juga menggunakan pendekatan dan model pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu pendekatan saintifik dan model pembelajaran berbasis masalah.

Materi muamalah yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada jual beli dalam pandangan Islam dan penerapan sistem bagi hasil pada bank syariah. Oleh karena itu materi muamalah ini erat kaitannya dengan materi aritmetika sosial. Sehingga peneliti harus menentukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sesuai untuk pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah. Berikut ini kompetensi inti dan kompetensi dasar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Kompetensi Dasar dan Indikator yang Digunakan

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	Menunjukkan sikap logis, kritis, analitik, konsisten dan teliti, bertanggung jawab, responsif, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah
	Memiliki nrasa ingin tahu, percaya diri dan ketertarikan pada matematika serta memiliki rasa percaya pada daya dan kegunaan matematika yang terbentuk melalui pengalaman belajar.
	Memiliki sikap terbuka, santun, objektif, menghargai pendapat

	dan karya teman dalam interaksi kelompok maupun aktivitas sehari-hari
Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)

2) Analisis Siswa

Analisis siswa merupakan telaah mengenai karakteristik siswa sesuai dengan rancangan pengembangan perangkat. Hasil dari analisis siswa yang dilakukan melalui wawancara dengan guru matematika dan beberapa siswa kelas VII-A SMP Baitussalam Surabaya dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Hanya sebagian kecil dari siswa kelas VII-A SMP Baitussalam Surabaya yang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru seringkali menyampaikan pembelajaran secara konvensional dan cenderung terpusat pada guru (*teacher center*).
- b) Siswa kelas VII-A terbiasa belajar secara individu dan belum pernah melakukan diskusi atau kerja kelompok dalam proses pembelajaran.
- c) Siswa kelas VII-A SMP Baitussalam Surabaya merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal aritmetika sosial yang bervariasi karena siswa terbiasa dengan menyelesaikan soal-soal rutin yang diberikan oleh guru.

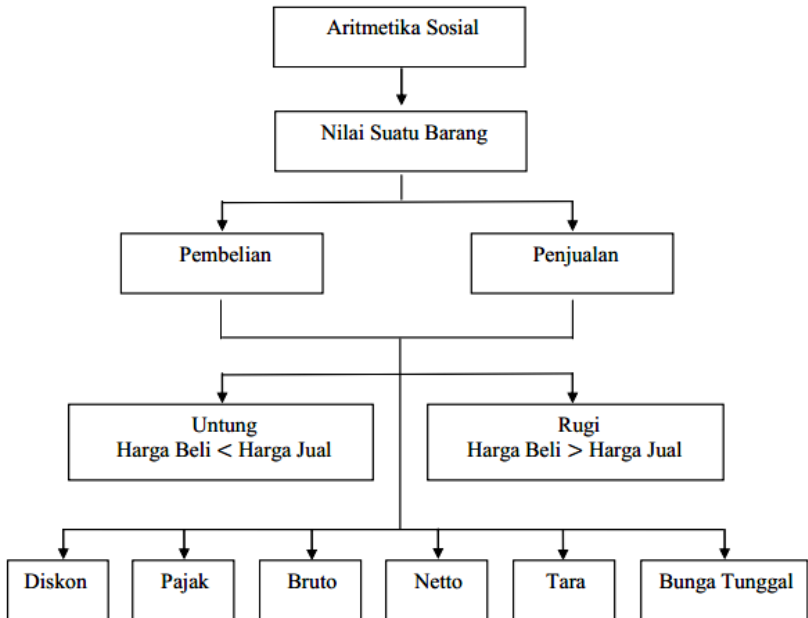
- d) Siswa kelas VII-A SMP Baitussalam Surabaya sudah pernah mempelajari materi aritmetika sosial, tetapi hanya pada sub bab keuntungan dan kerugian saja.

3) Analisis Materi Pembelajaran

Analisis materi pembelajaran merupakan telaah untuk memilih dan menetapkan, merinci dan menyusun secara sistematis materi ajar yang relevan untuk diajarkan. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi aritmetika sosial. Hal ini dikarenakan aritmetika sosial adalah materi yang sangat dekat dengan materi muamalah.

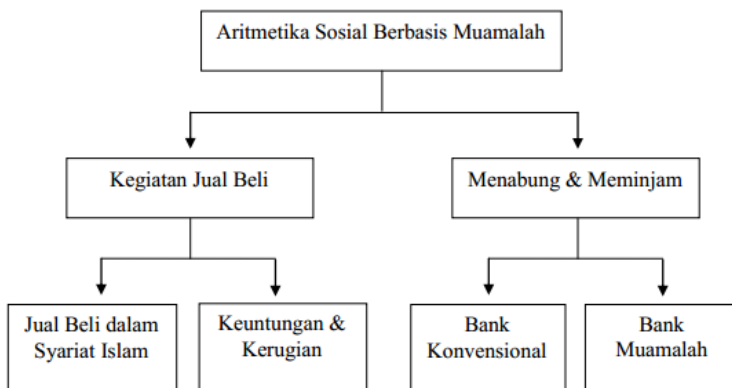
Hasil analisis selanjutnya yaitu pengidentifikasian konsep materi aritmetika sosial yang menghasilkan pemetaan konsep sebagai berikut¹:

¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Matematika SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), 288.



Gambar 4.1
Peta Konsep Aritmetika Sosial

Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa materi yang diajarkan dititikberatkan pada permasalahan-permasalahan yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari khususnya mengenai permasalahan jual beli dan bunga tunggal. Materi aritmetika sosial tentang jual beli dan bunga tunggal sangat berkaitan dengan kegiatan muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga materi aritmetika sosial berbasis muamalah yang dikembangkan dalam penelitian ini disajikan dalam pemetaan konsep berikut ini:



Gambar 4.2
Peta Konsep Aritmetika Sosial Berbasis Muamalah

b. Perancangan Produk dan Perangkat

Perancangan produk dan perangkat pembelajaran ini meliputi perancangan perangkat pembelajaran dan perancangan instrumen penelitian. Berikut ini uraian dari perancangan produk dan perangkat pembelajaran:

1) Perancangan Draf Perangkat Pembelajaran

Dalam penelitian ini dikembangkan perangkat pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah yang terdiri dari RPP, buku siswa, dan LKS. Berikut uraian tentang perancangan perangkat pembelajaran yang dikembangkan:

a) Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada penelitian ini, RPP disusun dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama mengenai *review* materi aritmetika sosial berbasis muamalah tentang jual beli, keuntungan dan kerugian. Pada pertemuan pertama terdapat pemberian tugas yang berupa kegiatan pengamatan dan wawancara tentang kegiatan jual beli di kantin sekolah. Begitu juga pada pertemuan kedua yang diawali dengan *review* materi aritmetika sosial berbasis muamalah tentang bunga tunggal pada bank konvensional dan sistem bagi hasil

pada bank syariah. Seperti pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kedua ini juga terdapat pemberian tugas tentang sistem bunga tunggal dan bagi hasil yang bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa pada materi aritmetika sosial berbasis muamalah.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun didasarkan pada komponen-komponen model pembelajaran berbasis masalah terutama dalam sintaks pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini digunakan sebagai pegangan guru dalam mengorganisasikan siswa ke dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk setiap pertemuan. Komponen utama RPP yang disusun, yaitu: (1) identitas sekolah; (2) identitas mata pelajaran; (3) kelas/semester; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu; (6) tujuan pembelajaran; (7) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran; (9) metode pembelajaran; (10) media pembelajaran; (11) sumber belajar; (12) langkah-langkah pembelajaran; dan (13) penilaian hasil belajar. Berikut adalah bagian-bagian dari RPP yang dikembangkan:

Tabel 4.3
Bagian-Bagian RPP yang Dikembangkan

No	Komponen RPP	Uraian
1	Bagian Judul	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2	Bagian Identitas RPP	Satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, pokok bahasan, sub pokok bahasan, alokasi waktu, pertemuan
3	Tujuan Pembelajaran	Merupakan hasil yang harus dicapai siswa setelah pembelajaran
4	Kompetensi Dasar	Berisi kompetensi dasar yang sesuai untuk materi aritmetika sosial yang terdapat pada

		Permendikbud No. 24 tahun 2016 Kurikulum 2013
5	Indikator	Berisi indikator pencapaian kompetensi siswa. Dalam hal ini, kompetensi yang akan dicapai siswa adalah tentang materi aritmetika sosial berbasis muamalah
6	Materi Ajar	Berisi materi aritmetika sosial berbasis muamalah seperti jual beli, keuntungan dan kerugian, bunga tunggal dan sistem bagi hasil
7	Model dan Pendekatan Pembelajaran	Berisi model dan pendekatan yang digunakan. Dalam hal ini, baik RPP 1 dan RPP 2 menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan pendekatan saintifik
8	Alat dan Perlengkapan	Alat-alat dan perlengkapan pendukung pembelajaran. Berupa buku panduan kurikulum 2013, buku siswa, LKS dan LCD
9	Langkah-Langkah Pembelajaran	Berisi uraian kegiatan guru dan kegiatan siswa beserta perkiraan waktu. Kegiatan tersebut terdiri dari tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup

Adapun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan secara garis besar mengacu pada fase-fase model pembelajaran berbasis masalah, yang memuat identitas RPP, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi pokok/uraian materi, model pembelajaran, sumber pembelajaran,

fase-fase pembelajaran dan penilaian. Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan sesuai dengan deskripsi yang terdapat pada kurikulum 2013 untuk kelas VII semester genap. Pada fase-fase pembelajaran model berbasis masalah yang meliputi orientasi pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah. Uraian singkat kegiatan pembelajaran dari tiap-tiap RPP dijelaskan dalam Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uraian Singkat Kegiatan Pembelajaran
Aritmetika Sosial Berbasis Muamalah

Tahap	Uraian Singkat Kegiatan Pembelajaran
	a. Membuka pelajaran dan menyiapkan siswa baik fisik maupun psikis dengan cara mengucapkan salam dan membaca doa sebelum memulai pelajaran serta mengabsen siswa
	b. Melakukan <i>ice breaking</i> dengan mengucapkan salam matematika "Aktif, Kritis, Kreatif"
	c. Memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya mempelajari aritmetika sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
	d. Menayangkan video mengenai contoh aritmetika sosial yang berkaitan dengan kegiatan muamalah

	e. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu materi aritmetika sosial
	f. Menyampaikan tujuan pembelajaran
Tahap 1	Orientasi siswa pada masalah
	a. Membagikan buku siswa
	b. Mengorientasikan siswa terhadap masalah yang disajikan melalui PPT
	c. Menjelaskan strategi dan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah yang disajikan melalui PPT
	d. Memberikan kesempatan bertanya tentang masalah yang disajikan
Tahap 2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar
	a. Mengorganisasikan masing-masing kelompok untuk siap belajar dan bekerja
	b. Membagikan LKS
	c. Meminta masing-masing kelompok untuk melakukan kegiatan pada LKS
	d. Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang kejelasan masalah yang disajikan di LKS
	e. Mengondisikan setiap kelompok untuk berdiskusi dengan anggotanya
Tahap 3	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
	a. Memberikan <i>scaffolding</i> kepada kelompok yang mengalami kesulitan dengan memberikan pertanyaan petunjuk, motivasi, dan saran tanpa memberikan jawaban
Tahap 4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya/laporan
	a. Menunjuk satu kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas

Tahap	Uraian Singkat Kegiatan Pembelajaran
Tahap 4	b. Meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil pekerjaan yang telah dijelaskan oleh kelompok yang terpilih
Tahap 5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
	a. Membuka forum diskusi kelas untuk memberikan tanggapan secara umum
	b. Memberikan konfirmasi terhadap hal-hal yang dianggap penting terhadap pembelajaran yang dilakukan
	c. Menilai kelompok dan siswa yang paling aktif dan memberikan penghargaan
	d. Membuat kesimpulan dengan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan
	e. Menunjuk salah satu siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
	f. Menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan mengucapkan salam

Keterangan:

Warna Hijau : Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah

Warna Kuning : Kegiatan untuk Mendukung pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah

Dalam RPP memuat kegiatan pembelajaran yang menggunakan buku siswa dan LKS. Kemudian, uraian singkat indikator yang ingin dicapai untuk tiap-tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Daftar Indikator Pembelajaran

Pert ke-	Kompetensi Dasar	Indikator yang Ingin Dicapai	Aktivitas Pembelajaran	Alokasi Waktu
I	4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto, tara)	4.9.1 Menghitung besarnya keuntungan dalam kegiatan jual beli yang berkaitan dengan muamalah	Penjelasan tentang jual beli dalam syariat Islam, keuntungan dan kerugian yang terdapat pada buku siswa, diskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah dalam LKS, dan presentasi hasil diskusi tentang masalah dalam LKS	2 × 40 menit
		4.9.2 Menghitung besarnya kerugian dalam kegiatan jual beli yang berkaitan dengan muamalah		
II	4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan aritmetika sosial (penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga	4.9.3 Menghitung besarnya nilai bunga tunggal dalam kegiatan menabung uang di bank konvensional	Penjelasan tentang sistem bunga tunggal dan sistem bagi hasil yang terdapat pada buku siswa, diskusi kelompok untuk	2 × 40 menit
		4.9.4 Menghitung besarnya nilai bagi hasil		

	tunggal, persentase, bruto, neto, tara)	dalam kegiatan menabung uang di bank syariah	menyelesaik an masalah dalam LKS, presentasi hasil diskusi tentang masalah dalam LKS, dan mengisi lembar angket respon siswa	
		4.9.5 Menghitung besarnya nilai bunga tunggal dalam kegiatan meminjam uang di bank konvensional		
		4.9.6 Menghitung besarnya nilai bagi hasil dalam kegiatan meminjam uang di bank syariah		

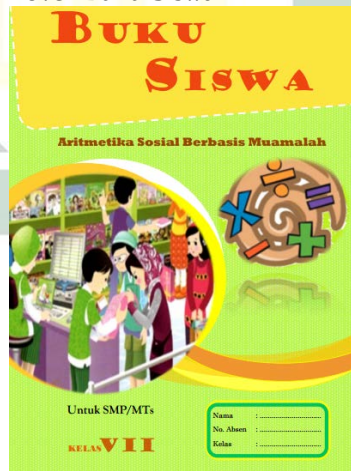
b) Perancangan Buku Siswa

Buku siswa yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku siswa untuk materi aritmetika sosial berbasis muamalah. Peneliti mengembangkan satu buku siswa untuk dua kali pertemuan. Buku siswa pada pertemuan pertama berisi tentang materi jual beli dalam syariat Islam, keuntungan dan kerugian. Sedangkan buku siswa pada pertemuan kedua berisi tentang materi bunga

tunggal pada bank konvensional bagi hasil pada bank syariah.

Komponen buku siswa yang dikembangkan pada penelitian ini terdiri atas halaman judul (kover) buku siswa, kata pengantar, tujuan yang memuat indikator yang hendak dicapai setelah mempelajari materi ajar, peta konsep, materi pelajaran berisi uraian materi yang harus dipelajari dan contoh permasalahan yang berkaitan dengan materi. Penggunaan buku siswa ini memudahkan guru dalam menjelaskan materi aritmetika sosial berbasis muamalah. Begitu juga dengan tampilan dari buku siswa yang dikembangkan ini juga sangat berinovasi dengan memberikan gambar-gambar yang sesuai, tampilan yang menarik, berisi ayat-ayat Al Qur'an dan hadist yang berkaitan dengan materi. Adapun hasil pengembangan buku siswa secara garis besar disajikan sebagai berikut:

(1) Kover Buku Siswa



Gambar 4.3
Kover Buku Siswa

(2) Kata Pengantar



Gambar 4.4
Halaman Kata Pengantar

(3) Kompetensi Dasar dan Indikator



Gambar 4.5
Halaman yang Berisi KD dan Indikator

(4) Peta Konsep



Gambar 4.6
Halaman yang Berisi Peta Konsep

(5) Materi



Gambar 4.7
Tampilan Buku Siswa pada Materi Jual Beli



Gambar 4.8
Tampilan Buku Siswa pada Materi Bagi Hasil
(6) Contoh Masalah dan Penyelesaiannya



Gambar 4.9
Contoh Soal pada Materi
Bagi Hasil



Brung dan Bagi Hasil

Alternatif Penyelesaian

Diketahui:
 Modal = Rp 5.000.000,00
 Proyek keuntungan dalam satu tahun = 30%
 Bagi hasil = 60% untuk nasabah dan 40% untuk pihak bank
 Ditanya:
 Modal dan hasil bagi usaha yang harus dikembalikan Haidar kepada pihak bank dalam waktu satu tahun?

Jawab:

Besarnya keuntungan usaha = $M \times \frac{b}{100} \times 1$
 $= 5.000.000 \times \frac{30}{100} \times 1$
 $= 1.500.000$

Besar bagi hasil untuk pihak nasabah (Haidar) adalah 60%, maka
 $\frac{60}{100} \times 1.500.000 = 900.000$

Besar bagi hasil untuk pihak bank adalah 40%, maka
 $\frac{40}{100} \times 1.500.000 = 600.000$

Modal dan hasil bagi usaha yang harus dikembalikan Haidar kepada pihak bank dalam waktu satu tahun adalah
 $5.000.000 + 1.500.000 + 600.000 = 7.100.000$

Jah, modal dan hasil bagi usaha yang harus dikembalikan Haidar kepada pihak bank dalam waktu satu tahun adalah Rp 7.100.000

Jaid Bili, Ushang & Ragi *Alternatif Soal Berbasis Masalah* 15

Gambar 4.10
Alternatif Penyelesaian Soal
Bagi Hasil

(7) Cerita Teladan yang Berkaitan dengan Materi



McTawari

Sagilina Al-Jaid Bili dengan Dua Malahat

Suatu ketika Sagilina Al-Jaid, ibu-ibu Thah yang di rumah, telah mempunyai seorang yang bernama Sagilina Fatimah sedang sudah memikul, kemudian Salama al-Farid berada di hadapannya tengah mengantar uti Sagilina Al-Jaid meminta Fatimah untuk memberikan makanan, namun mereka tidak mempunyai persediaan makanan sama sekali. Mereka hanya memiliki uang seribu dirham untuk membeli makan malam, Haidar dan Haidar. Sagilina Al-Jaid dan Haidar yang terkejut untuk membeli makanan.

Tiba-tiba ia bertemu seorang laki-laki yang berteriak sambil berlari, "Saya ingin memberikan hadiah kepada Al-Jaid yang sudah mengantar dan mengantar Sagilina Al-Jaid yang sudah dan yang memberikan seribu dirham di tangannya kepada Al-Jaid terkejut, kesempatan di rumah telah mengalami peristiwa itu kepada Fatimah. Fatimah pun merasa, saat mengetahui suaminya pulang dengan tangan kosong.

Sekolah itu Sagilina Al-Jaid pergi keluar untuk mengantar Raudhah, di tengah jalan bertemu seorang laki-laki yang sedang membawa unta dan mengantar. Orang terkejut meminta Sagilina Al-Jaid untuk unta yang seribu dirham, Sagilina Al-Jaid menjelaskan kepada orang terkejut bahwa beliau sudah tidak mempunyai uang apapun. Lalu orang terkejut meminta Sagilina Al-Jaid untuk unta yang seribu dirham dan Sagilina Al-Jaid pun takut untuk membeli unta itu meskipun dengan uang hadiah Sagilina Al-Jaid tanpa diampun.

Jaid Bili, Ushang & Ragi *Alternatif Soal Berbasis Masalah* 15

Gambar 4.11
Cerita Islami tentang Jual
Beli

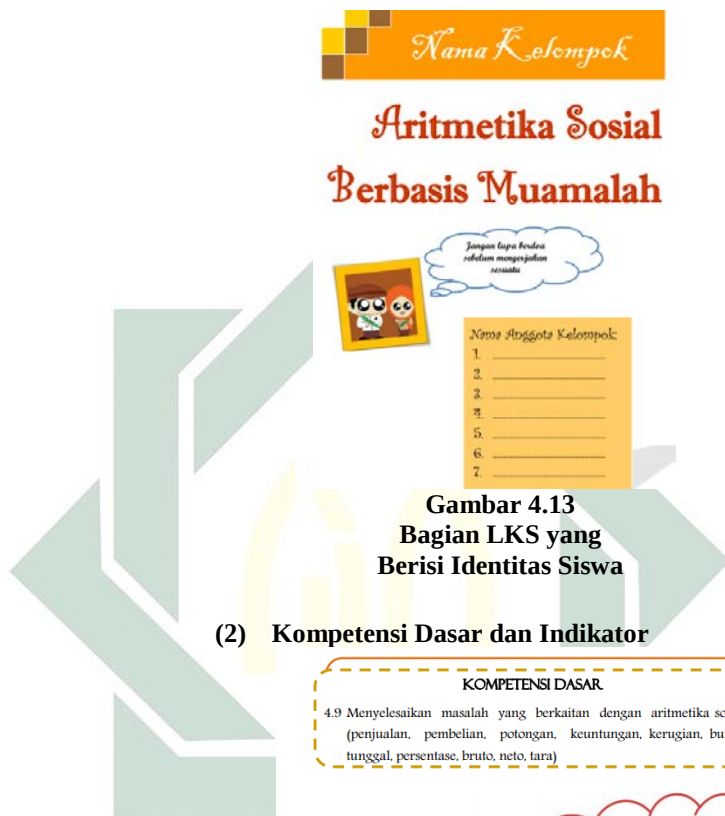
c) Perancangan Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS yang dikembangkan pada penelitian ini terdiri dari dua LKS. LKS pertama menuntun siswa untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi jual beli, untung dan rugi. Sedangkan pada LKS kedua menuntun siswa untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi bunga tunggal dan bagi hasil. Komponen LKS pada penelitian ini terdiri atas identitas LKS, judul LKS, penulisan KD dan indikator, petunjuk belajar, dan langkah-langkah kerja yang menuntun siswa untuk belajar mengenai materi aritmetika sosial berbasis muamalah melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengasah kemampuan siswa. Adapun hasil pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) secara garis besar disajikan sebagai berikut:

(1) Halaman Judul

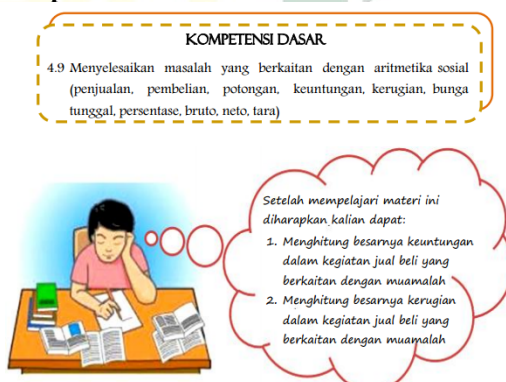


Gambar 4.12
Tampilan Kover LKS



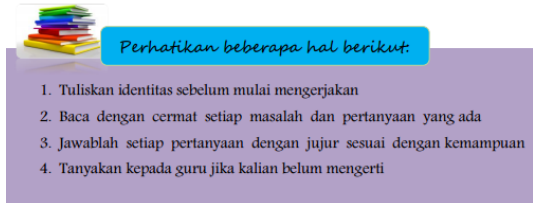
Gambar 4.13
Bagian LKS yang
Berisi Identitas Siswa

(2) Kompetensi Dasar dan Indikator



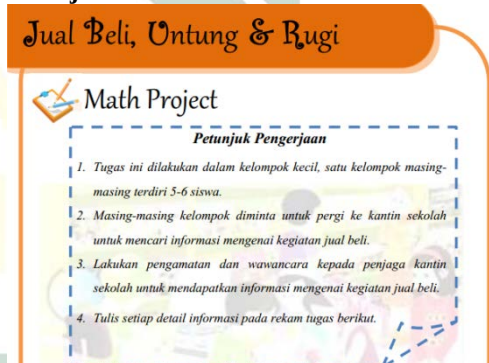
Gambar 4.14
Halaman LKS yang Berisi KD dan Indikator

(3) Petunjuk Belajar



Gambar 4.15
Halaman Petunjuk Pengerjaan LKS

(4) Langkah Kerja (a) Petunjuk Soal



Gambar 4.16
Petunjuk Pengerjaan LKS untuk kegiatan

(b) **Membimbing Siswa untuk Memahami Masalah Aritmetika Sosial Berbasis Muamalah Melalui Kegiatan Wawancara**

Kegiatan 1

Nama pedagang di kantin sekolah yang diwawancarai:

Produk yang dijual oleh pedagang tersebut:

Bahan yang dibutuhkan untuk membuat produk tersebut:

Harga dari bahan-bahan tersebut:

Harga penjualan dari produk tersebut:

Aritmetika Sosial Berbasis Muamalah untuk Siswa SMP/MTs

Gambar 4.17
Pedoman Wawancara Kegiatan Jual Beli di Kantin

(c) **Membimbing Siswa untuk Menghitung Besarnya Keuntungan dan Kerugian dalam Kegiatan Jual Beli**

Kegiatan 2

Jawablah pertanyaan berikut dan diskusikanlah dengan kelompok kalian!

1. Bagaimana kegiatan jual beli yang dilakukan pedagang yang ada di kantin sekolah?
.....
2. Apakah kegiatan jual beli yang dilakukan pedagang di kantin sekolah sudah sesuai dengan kegiatan jual beli dalam syariat islam? jelaskan!
.....
3. Jika kegiatan jual beli yang kalian amati di kantin sekolah belum sesuai dengan syariat islam, coba sebutkan syarat apa saja yang belum terpenuhi?
.....
4. Hitunglah besarnya modal yang dibutuhkan oleh pedagang berdasarkan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat produk yang akan dijual

Gambar 4.18
Menghitung Modal Pedagang Kantin

6. Hitunglah besarnya keuntungan atau kerugian yang dialami oleh pedagang tersebut?

7. Jika pedagang tersebut mengalami kerugian, bantulah pedagang tersebut untuk menentukan harga jual setiap produk yang dijual agar pedagang tersebut mendapatkan keuntungan!

8. Bagaimana pendapat kalian mengenai pedagang yang menjual produknya dengan keuntungan yang besar?

Gambar 4.19
Menghitung Keuntungan dan Kerugian
Pedagang di Kantin

(d) Membimbing Siswa untuk Menghitung
Nilai Bunga Tunggal dan Bagi Hasil
dalam Kegiatan Menabung Uang di
Bank



Pak Lukman berprofesi sebagai pedagang baju muslim di kawasan wisata religi "Makam Sunan Ampel Surabaya" dan dan berpenghasilan sebesar Rp 2.500.000,00 setiap bulannya. Pak Lukman memberikan penghasilannya tersebut kepada istrinya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Istri pak Lukman berusaha untuk mengatur keuangan dalam keluarganya dengan sebaik mungkin. Kebutuhan keluarga pak Lukman dalam setiap bulannya adalah biaya untuk makan dan membeli keperluan rumah tangga sebesar Rp 1.100.000,00; biaya sekolah anaknya sebesar Rp 200.000,00; dan sisanya akan ditabungkan oleh istrinya di bank. Setelah mendapatkan brosur dari bank "Maju Makmur" yang merupakan bank konvensional dan brosur bank "Amanah Syariah" yang merupakan bank syariah, ternyata istri pak Lukman kebingungan untuk menentukan bank mana yang akan dipilih. Bantulah istri pak Lukman untuk menemukan jenis bank yang tepat!

Gambar 4.20
Bagian LKS Mengenai Gambaran
Informasi Keuangan

1. Setelah membaca kedua brosur tersebut, istri pak Lukman tertarik dengan penawaran yang terdapat pada brosur bank "Maju Makmur" dan berencana menabung sisa pengeluaran keluarganya bulan ini di bank tersebut. Bantulah istri pak Lukman untuk menghitung jumlah uang tabungan yang dimilikinya setelah 6 bulan?

Jawab:

.....

.....

.....

2. Istri pak Lukman tertarik dengan penawaran pada brosur bank "Amanah Syariah" yang merupakan bank syariah dengan menggunakan sistem bagi hasil. Istri pak Lukman mendatangi bank "Amanah Syariah" dan berencana akan menabung di bank tersebut dan bertanya mengenai kesepakatan bagi hasil dari investasi uang tabungannya. Ternyata proyeksi keuntungannya sebesar 20% pertahun dan besarnya bagi hasil untuk nasabah 60% dan untuk bank 40%. Berapakah jumlah uang tabungan istri pak Lukman jika beliau menabungkan uangnya selama 6 bulan?

Jawab:

.....

Gambar 4.21 **Menghitung Bunga Tunggal dan Bagi Hasil ketika Menabung di Bank**

(e) Membimbing Siswa untuk Menghitung Nilai Bunga Tunggal dan Bagi Hasil dalam Kegiatan Meminjam Uang di Bank

4. Istri pak Lukman ingin membantu suaminya berjualan baju muslim dengan berjualan keliling menggunakan motor. Untuk mewujudkan keinginan istrinya tersebut pak Lukman membutuhkan modal sebesar Rp 4.800.000,00. Pak Lukman tidak ingin mengambil tabungan istrinya yang baru saja disimpan di bank sehingga pak Lukman harus meminjam uang di bank. Berdasarkan brosur yang di terima istrinya tersebut pak Lukman tertarik dengan penawaran bank "Maju Makmur" dan beliau berencana mengembalikan pinjamannya selama 1 tahun. Berapakah besar cicilan yang harus dibayar oleh pak Lukman setiap bulannya?

Jawab:

.....

5. Pak Lukman tertarik dengan penawaran dari brosur bank "Amanah Syariah" untuk meminjam uang sebagai modal usaha istrinya. Kemudian pak Lukman dan pihak bank membuat keputusan bahwa usaha yang akan dilakukan pak Lukman mempunyai proyeksi keuntungan sebesar 10% selama satu tahun dan bagi hasil untuk pihak nasabah 50% dan pihak bank 50%. Maka berapakah besar pinjaman yang harus dikembalikan oleh pak Lukman kepada bank dalam waktu satu tahun?

Jawab:

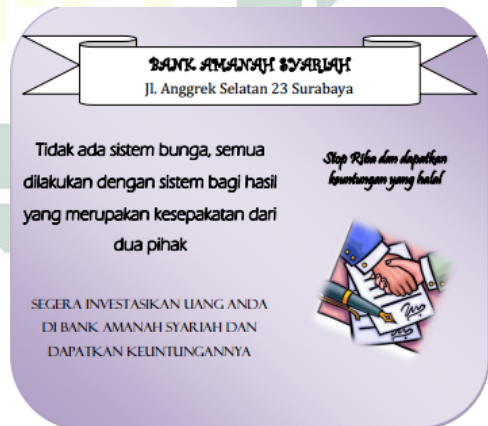
.....

Gambar 4.22 **Menghitung Bunga Tunggal dan Bagi Hasil ketika Meminjam di Bank**

(f) Brosur Bank Konvensional dan Bank Syariah



Gambar 4.23
Brosur Penawaran Bank Konvensional



Gambar 4.24
Brosur Penawaran Bank Syariah

2) Perancangan Instrumen Penelitian

Instrumen-instrumen yang telah dihasilkan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a) Lembar Validasi Perangkat

Penelitian pengembangan ini menggunakan tiga instrumen validasi yang terdiri dari lembar validasi RPP, lembar validasi buku siswa, dan lembar validasi LKS. Berikut ini diuraikan masing-masing dari lembar validasi yang telah dikembangkan.

Lembar validasi RPP digunakan untuk memvalidasi RPP dengan aspek penilaian diantaranya ketercapaian indikator, langkah-langkah pembelajaran, waktu, perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, materi yang disajikan dan bahasa. Lembar validasi RPP ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan dimodifikasi sesuai dengan RPP yang dikembangkan oleh peneliti.

Lembar validasi buku siswa digunakan untuk memvalidasi buku siswa dengan aspek penilaian diantaranya kelayakan isi, komponen kebahasaan, dan komponen penyajian. Lembar validasi buku siswa ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan dimodifikasi sesuai dengan buku siswa yang dikembangkan oleh peneliti.

Lembar validasi LKS digunakan untuk memvalidasi LKS dengan aspek penilaian diantaranya aspek petunjuk, kelayakan isi soal, bahasa dan pertanyaan. Lembar validasi LKS ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan dimodifikasi sesuai dengan LKS yang dikembangkan oleh peneliti.

b) Lembar Pengamatan Keterlaksanaan Sintaks

Lembar pengamatan keterlaksanaan pembelajaran berisi tentang aktivitas guru dalam KBM antara lain: 1) mengucapkan salam; 2) memulai pelajaran dengan memimpin berdoa bersama; 3) mengabsen siswa; 4) melakukan *ice breaking* dengan mengucapkan salam matematika

"Aktif, Kritis, Kreatif; 5) memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya mempelajari aritmetika sosial yang berkaitan dengan muamalah seperti jual beli dan bunga bank; 6) menayangkan video mengenai contoh aritmetika sosial yang berkaitan dengan kegiatan muamalah; 7) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu materi aritmetika sosial (nilai suatu barang, keuntungan, dan kerugian); 8) menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran kegiatan mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan; 9) membagikan buku siswa aritmetika sosial berbasis muamalah; 10) mengorientasikan siswa terhadap masalah aritmetika sosial berkaitan dengan kegiatan muamalah yang disajikan melalui *Power Point* (PPT); 11) menjelaskan strategi dan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah yang disajikan melalui media PPT; 12) memberikan kesempatan bertanya tentang masalah yang disajikan; 13) mengorganisasikan masing-masing kelompok untuk siap belajar dan bekerja; 14) membagikan LKS yang berisi permasalahan mengenai aritmetika sosial yang berkaitan dengan kegiatan muamalah kepada setiap kelompok; 15) meminta masing-masing kelompok untuk melakukan kegiatan pada LKS; 16) memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang kejelasan masalah yang disajikan di LKS; 17) mengondisikan setiap kelompok untuk berdiskusi dengan anggotanya; 18) memberikan *scaffolding* kepada kelompok yang mengalami kesulitan dengan cara berkeliling melihat pekerjaan kelompok siswa, jika terdapat kesulitan guru memberikan pertanyaan petunjuk, motivasi, dan saran tanpa memberikan jawaban; 19) menunjuk satu kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas; 20) meminta kelompok lain untuk menanggapi hasil pekerjaan yang telah dijelaskan oleh kelompok yang

terpilih 21) membuka forum diskusi kelas untuk memberikan tanggapan secara umum; 22) memberikan konfirmasi terhadap hal-hal yang dianggap penting terhadap pembelajaran yang dilakukan; 23) menilai kelompok dan siswa yang paling aktif dan memberikan penghargaan; 24) membuat kesimpulan bersama-sama siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan hari ini; 25) menunjuk salah satu siswa untuk merefleksikan keseluruhan pembelajaran yang dilakukan pada hari ini; 26) memberikan informasi terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya; 27) memimpin siswa berdoa; dan 28) mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas. Lembar pengamatan keterlaksanaan sintaks ini diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan dimodifikasi sesuai dengan tujuan penelitian.

c) Lembar Pengamatan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran

Lembar pengamatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran digunakan untuk menilai seberapa mampu guru menerapkan pembelajaran. Untuk memperoleh data tentang kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah, digunakan instrumen berupa lembar pengamatan kemampuan guru menerapkan pembelajaran yang terdapat dalam lembar keterlaksanaan sintaks pembelajaran.

d) Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa

Lembar pengamatan aktivitas siswa berisi tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang dapat diamati antara lain: 1) mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru; 2) membaca/memahami masalah kontekstual yang berkaitan dengan masalah aritmetika sosial berbasis muamalah di buku siswa dan LKS; 3) menyelesaikan masalah/menemukan cara dan jawaban dari masalah aritmetika sosial yang berbasis muamalah; 4) melakukan hal yang relevan dengan

kegiatan belajar mengajar (mengerjakan evaluasi, melakukan presentasi, menulis materi yang diajarkan); 5) berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ide kepada teman/guru; 6) menarik kesimpulan suatu prosedur/konsep; 7) perilaku yang tidak relevan dengan KBM (percakapan yang tidak relevan dengan materi yang sedang dibahas, mengganggu teman dalam kelompok, melamun dan lain sebagainya). Lembar pengamatan aktivitas siswa diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan dimodifikasi sesuai dengan tujuan penelitian.

e) Lembar Respon Siswa

Lembar respon siswa pada penelitian pengembangan ini berisi tentang: (1) Saya tidak merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah; (2) Pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah merupakan hal yang baru bagi saya sehingga menambah pengalaman bagi saya; (3) Pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah ini dapat menambah keingintahuan saya terhadap masalah matematika yang berkaitan dengan muamalah; (4) Saya termotivasi belajar setelah diterapkannya pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah; (5) Pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah dapat melatih saya dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika yang berkaitan dengan muamalah; (6) Saya merasa senang dengan pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah yang telah dilaksanakan; dan (7) Pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah yang dilakukan sangat menarik. Angket respon siswa terhadap pembelajaran diadaptasi dari penelitian sebelumnya dan dimodifikasi sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Validasi dan Uji Coba Terbatas

Tahap ini bertujuan untuk mempertimbangkan kualitas solusi yang dikembangkan dan membuat keputusan lebih lanjut. Berdasarkan hasil pertimbangan dan evaluasi ini selanjutnya dilakukan analisis informasi untuk menilai

solusi dan selanjutnya dilakukan revisi sampai *draf* yang dihasilkan dapat digunakan dalam penelitian. Adapun kegiatan utama yang dilakukan pada fase ini yaitu kegiatan validasi perangkat pembelajaran dan melaksanakan uji coba terbatas.

1) Validasi Para Ahli

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran hendaknya perangkat pembelajaran telah mampu mempunyai status “valid”. Idealnya seorang pengembang perangkat perlu melakukan pemeriksaan ulang kepada para ahli (validator) mengenai ketepatan isi, materi pembelajaran, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, desain fisik dan lain-lain hingga dinilai baik oleh validator. Tujuan diadakannya kegiatan validasi pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan status valid atau sangat valid dari para ahli. Jika perangkat pembelajaran belum valid, maka validasi akan terus dilakukan hingga didapatkan perangkat pembelajaran yang valid.

Dalam penelitian ini, proses rangkaian validasi dilaksanakan selama satu minggu dengan validator yang berkompeten dan mengerti tentang penyusunan perangkat pembelajaran matematika berbasis masalah untuk pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah serta mampu memberi masukan/saran untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Saran-saran dari validator tersebut akan dijadikan bahan untuk merevisi perangkat pembelajaran sehingga menghasilkan *draf II* perangkat pembelajaran. Adapun validator yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Daftar Nama Validator Perangkat
Pembelajaran

No	Nama Validator	Keterangan
1	Imam Rofiki, M.Pd	Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
2	Ahmad Lubab, M.Si	Dosen Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya
3	Aris Nurahman, S.Pd	Guru Mata Pelajaran Matematika SMP Baitussalam Surabaya

a) Revisi untuk Bagian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setelah dilakukan proses validasi oleh validator, dilakukan revisi di beberapa bagian RPP, diantaranya disajikan dalam Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Daftar Revisi RPP

No	Bagian RPP	Sebelum Revisi	Kritik/Saran Validator	Sesudah Revisi
1	Tujuan Pembelajaran	2.1.1 Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menunjukkan sikap penuh tanggung jawab dengan disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan	Tujuan pembelajaran harus memenuhi ABCD. A = <i>Audience</i> (siswa) B = <i>Behaviour</i> (perilaku yang ditampilkan) C = <i>Condition</i> (kondisi yang diberikan) D = <i>Degree</i> (tingkatan).	2.1.1 Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menunjukkan sikap penuh tanggung jawab dengan disiplin dalam melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik
		2.2.1 Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menunjukkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah pada proses pembelajaran		2.2.1 Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menunjukkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan masalah pada proses pembelajaran dengan baik

No	Bagian RPP	Sebelum Revisi	Kritik/Saran Validator	Sesudah Revisi
1	Tujuan Pembelajaran	2.3.1 Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menunjukkan sikap santun dalam menghargai pendapat	Tujuan pembelajaran harus memenuhi ABCD. A = <i>Audience</i> (siswa) B = <i>Behaviour</i> (perilaku yang ditampilkan) C = <i>Condition</i> (kondisi yang diberikan) D = <i>Degree</i> (tingkatan).	2.3.1 Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menunjukkan sikap santun dalam menghargai pendapat dengan baik
		4.9.1 Melalui proses pembelajaran, siswa dapat menghitung besarnya keuntungan dalam kegiatan jual beli yang berkaitan dengan muamalah		4.9.1 Melalui proses pembelajaran, siswa dapat menghitung besarnya keuntungan dalam kegiatan jual beli yang berkaitan dengan muamalah dengan tepat

No	Bagian RPP	Sebelum Revisi	Kritik/Saran Validator	Sesudah Revisi
1	Tujuan Pembelajaran	4.9.2 Melalui proses pembelajaran, siswa dapat menghitung besarnya kerugian dalam kegiatan jual beli yang berkaitan dengan muamalah	Tujuan pembelajaran harus memenuhi ABCD. A = <i>Audience</i> (siswa) B = <i>Behaviour</i> (perilaku yang ditampilkan) C = <i>Condition</i> (kondisi yang diberikan) D = <i>Degree</i> (tingkatan).	4.9.2 Melalui proses pembelajaran, siswa dapat menghitung besarnya kerugian dalam kegiatan jual beli yang berkaitan dengan muamalah dengan tepat
		4.9.3 Melalui proses pembelajaran, siswa dapat menghitung besarnya nilai bunga tunggal dalam kegiatan menabung uang di bank konvensional		4.9.3 Melalui proses pembelajaran, siswa dapat menghitung besarnya nilai bunga tunggal dalam kegiatan menabung uang di bank konvensional dengan tepat

No	Bagian RPP	Sebelum Revisi	Kritik/Saran Validator	Sesudah Revisi
1	Tujuan Pembelajaran	4.9.4 Melalui proses pembelajaran, siswa dapat menghitung besarnya nilai bagi hasil dalam kegiatan menabung uang di bank syariah	Tujuan pembelajaran harus memenuhi ABCD. A = <i>Audience</i> (siswa) B = <i>Behaviour</i> (perilaku yang ditampilkan) C = <i>Condition</i> (kondisi yang diberikan) D = <i>Degree</i> (tingkatan).	4.9.4 Melalui proses pembelajaran, siswa dapat menghitung besarnya nilai bagi hasil dalam kegiatan menabung uang di bank syariah dengan tepat
		4.9.5 Melalui proses pembelajaran, siswa dapat menghitung besarnya nilai bunga tunggal dalam kegiatan meminjam uang di bank konvensional		4.9.5 Melalui proses pembelajaran, siswa dapat menghitung besarnya nilai bunga tunggal dalam kegiatan meminjam uang di bank konvensional dengan tepat

No	Bagian RPP	Sebelum Revisi	Kritik/Saran Validator	Sesudah Revisi
1	Tujuan Pembelajaran	4.9.6 Melalui proses pembelajaran, siswa dapat menghitung besarnya nilai bagi hasil dalam kegiatan meminjam uang di bank syariah	Tujuan pembelajaran harus memenuhi ABCD. A = <i>Audience</i> (siswa) B = <i>Behaviour</i> (perilaku yang ditampilkan) C = <i>Condition</i> (kondisi yang diberikan) D = <i>Degree</i> (tingkatan).	4.9.6 Melalui proses pembelajaran, siswa dapat menghitung besarnya nilai bagi hasil dalam kegiatan meminjam uang di bank syariah dengan tepat
2	Model, Pendekatan, dan Metode	Pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran berbasis masalah belum muncul	Pada bagian langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah seharusnya diberikan keterangan kegiatan 5M (menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan) yang	Tahap 1 <u>Aktivitas guru:</u> Memberikan kesempatan bertanya tentang masalah yang disajikan. <u>Aktivitas siswa:</u> Mengajukan pertanyaan tentang apa yang tidak dimengerti. Contohnya, Bu, apakah

No	Bagaian RPP	Sebelum Revisi	Kritik/Saran Validator	Sesudah Revisi
2	Model, Pendekatan, dan Metode	Pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran berbasis masalah belum muncul	termasuk dalam pendekatan saintifik	dalam kegiatan jual beli kita boleh menaikkan harga penjualan suatu barang dengan harga yang lebih tinggi dari harga pembeliannya agar kita mendapatkan keuntungan yang lebih besar? (Menanya) Tahap 2 <u>Aktivitas guru:</u> Membagikan LKS yang berisi permasalahan aritmetika sosial dan berkaitan dengan muamalah kepada setiap kelompok <u>Aktivitas siswa:</u> Mengamati permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam LKS (Mengamati)

No	Bagian RPP	Sebelum Revisi	Kritik/Saran Validator	Sesudah Revisi
2	Model, Pendekatan, dan Metode	Pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran berbasis masalah belum muncul	Pada bagian langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah seharusnya diberikan keterangan kegiatan 5M (menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasi-kan) yang	<u>Aktivitas guru:</u> Mengondisikan setiap kelompok untuk berdiskusi dengan anggota-nya <u>Aktivitas siswa:</u> Memahami dan melaksanakan aktivitas peragaan sesuai dengan petunjuk yang terdapat dalam LKS (<i>Mengumpulkan Informasi</i>)
				Tahap 3 <u>Aktivitas guru:</u> Memberikan <i>scaffolding</i> kepada kelompok yang mengalami kesulitan dengan berkeliling melihat pekerjaan kelompok siswa, jika terdapat kesulitan guru memberikan pertanyaan petunjuk, motivasi, dan saran tanpa memberikan jawaban

No	Bagian RPP	Sebelum Revisi	Kritik/Saran Validator	Sesudah Revisi
2	Model, Pendekatan, dan Metode	Pendekatan saintifik yang digunakan dalam pembelajaran berbasis masalah belum muncul	Pada bagian langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah seharusnya diberikan keterangan kegiatan 5M (menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan) yang termasuk dalam pendekatan saintifik	<u>Aktivitas siswa:</u> Berdiskusi, sadar dalam mengerjakan masalah yang disajikan di LKS dengan jujur, percaya diri, toleransi, gotong royong. (Mengasosiasi) Tahap 4 <u>Aktivitas guru:</u> Menunjuk satu kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas <u>Aktivitas siswa:</u> Kelompok yang telah ditunjuk, mengirimkan salah satu anggotanya untuk memberikan presentasi dari hasil kerja (LKS) mereka. (Mengomunikasikan)

No	Bagian RPP	Sebelum Revisi	Kritik/Saran Validator	Setelah Revisi
3	Materi Pembelajaran	Pembahasan materi pembelajaran pada RPP terlalu banyak dan luas	Uraikan materi pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 yang meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur	Materi pada RPP sudah sesuai dengan Permendikbud No. 22 tahun 2016 yaitu diuraikan berdasarkan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur
4	Penilaian	Belum ada pedoman observasi pada penilaian KI 2 (sikap sosial)	Lampirkan pedoman observasi untuk penilaian sikap sosial pada KI 2	Menuliskan pedoman observasi untuk penilaian KI 2 (sikap sosial)
		Belum ada pedoman penskoran pada penilaian KI 4 (keterampilan)	Buatlah pedoman penskoran untuk penilaian KI 4 (keterampilan)	Menuliskan pedoman penskoran untuk penilaian KI 4 (keterampilan)

a) Revisi untuk Bagian Buku Siswa

Setelah dilakukan proses validasi oleh validator, dilakukan revisi di beberapa bagian buku siswa, diantaranya disajikan dalam Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Daftar Revisi Buku Siswa

No	Bagian Buku Siswa	Sebelum Revisi	Saran/kritik Validator	Sesudah revisi
1	Materi	Penulisan surat Al Baqarah ayat 275 masih belum tepat	Penulisan surat Al Baqarah ayat 275 masih salah	Dalam buku siswa sudah diperbaiki tentang penulisan dari surat Al Baqarah ayat 275
		Memberikan ilustrasi berupa gambar dari bank Mandiri dan bank Muamalat yang termasuk contoh dari bank konvensional dan syariah	Hindari penggunaan gambar-gambar yang menyebutkan merk dari bank	Menyajikan ilustrasi gambar yang merupakan contoh dari bank konvensional dan bank syariah tanpa menyebutkan merk dari bank tersebut
		Mencantumkan beberapa hukum tentang bunga bank	Carilah referensi untuk hukum dari bunga bank	Menyajikan beberapa hukum dari bunga bank dan memberikan penjelasannya.

b) Revisi untuk Bagian Lembar Kerja Siswa (LKS)

Setelah dilakukan proses validasi oleh validator, dilakukan revisi diberberapa bagian LKS, diantaranya disajikan dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Daftar Revisi LKS

No	Revisi Bagian LKS	Sebelum Revisi	Saran/kritik Validator	Setelah Revisi
1	Soal	Masalah yang terdapat dalam LKS: Harga kebutuhan pokok di pasar terus meningkat menjelang bulan Ramadhan ini, khususnya harga bawang merah. Harga bawang di pasar berkisar Rp 52.000/kg. Pada saat ini tanaman bawang merah di kebun belakang rumah kamu sudah dapat dipanen. Bu Hajar tetangga sebelah rumahmu ingin membeli 10 kg bawang merah hasil kebunmu. Karena jarak pasar dengan rumah bu Hajar sangat jauh, sehingga bu Hajar tidak	Sebaiknya Masalah yang diberikan harus lebih dikontekstualkan lagi	Harga kebutuhan pokok di pasar terus meningkat, salah satunya adalah harga bawang merah. Harga bawang merah di pasar berkisar Rp 36.000/kg. Pada saat ini tanaman bawang merah di kebun belakang rumah kamu sudah siap untuk dipanen. Bu Hajar tetangga sebelah rumahmu ingin membeli 10 kg bawang merah hasil kebunmu. Karena jarak pasar dengan rumah bu Hajar sangat jauh, sehingga bu Hajar tidak mengetahui

		mengetahui harga bawang merah per kilogram di pasar. Sedangkan untuk menghasilkan 10 kg bawang merah, kamu membutuhkan 50 kg pupuk seharga Rp 120.000,00, bibit bawang merah seharga 135.000,00 dan biaya perawatan sebesar Rp 50.000,00.		harga bawang merah per kilogram di pasar. Dari hasil panen bawang merah sebanyak 10 kg tersebut, ternyata membutuhkan biaya sebesar Rp 330.000 untuk membeli bibit bawang merah, pupuk dan juga biaya perawatan.
--	--	---	--	--

1) Uji Coba Terbatas

Komponen-komponen yang divalidasi pada tahap ini meliputi RPP, buku siswa, LKS aritmetika sosial berbasis muamalah, dan instrumen-instrumen penelitian pengembangan seperti lembar pengamatan aktivitas siswa, dan angket respon siswa. *Draf I* yang telah direvisi selanjutnya diperbaiki dan disusun ulang berdasarkan pada hasil validasi dan revisi yang telah dilakukan. Instrumen-instrumen penelitian yang sudah diperbaiki dan direvisi disebut dengan *draf II*.

Selanjutnya dilakukan uji coba terbatas pada kelas VII-A SMP Baitussalam Surabaya. Proses uji coba terbatas yang dilaksanakan ini bertujuan untuk melihat keefektifan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan apabila diterapkan dalam suatu pembelajaran.

Peneliti melakukan uji coba terbatas pada kelas VII-A SMP Baitussalam Surabaya dan telah dirancang jadwalnya sedemikian rupa. Pelaksanaan pembelajaran uji coba terbatas ini dilaksanakan dalam dua hari, yaitu hari Senin tanggal 03 April 2017 dan hari Selasa tanggal 04 April 2017 dengan jumlah siswa sebanyak 34 orang dan 4 mahasiswa sebagai observer. Rincian jam pertemuannya dijelaskan dalam Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Jadwal Kegiatan Uji Coba Terbatas *Draf II*

Hari/Tanggal	Rincian Jam Pertemuan
Senin/03 April 2017	Pertemuan I Kegiatan : Melakukan pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah untuk materi jual beli, keuntungan dan kerugian Jam pelaksanaan : 10.00-11.20 Alokasi waktu : 2 × 40 menit
Selasa/04 April 2017	Pertemuan II Kegiatan : Melanjutkan pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah untuk materi bunga tunggal dan bagi hasil serta pengisian lembar respon siswa Jam pelaksanaan : 10.00-11.20 Alokasi waktu : 2 × 40 menit

2. Analisis Data Proses Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Penyelesaian penelitian ini dilakukan berdasarkan tahapan model pengembangan yang diadaptasi dari model *Research and*

Development (R&D) yang dimodifikasi oleh Sukmadinata, yaitu studi pendahuluan, perancangan produk dan perangkat pembelajaran, validasi dan uji coba terbatas. Berikut merupakan analisisnya:

a. Tahap Studi Pendahuluan

Berdasarkan deskripsi data proses pengembangan perangkat pembelajaran pada tahap studi pendahuluan diperoleh beberapa informasi secara umum terkait SMP Baitussalam Surabaya, diantaranya: 1) dalam pembelajaran, guru menyampaikan pembelajaran secara konvensional dan terpusat pada guru (*teacher center*) sehingga siswa cenderung hanya mendengarkan dan menghafal; 2) siswa kelas VII-A SMP Baitussalam Surabaya kesulitan dalam menyelesaikan soal aritmetika sosial yang bervariasi karena siswa terbiasa dengan menyelesaikan soal-soal rutin; 3) sekolah SMP Baitussalam Surabaya menggunakan kurikulum 2013; dan 4) mengenai hal yang terkait dengan pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah, dilakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VII-A untuk mengetahui ketika melaksanakan proses pembelajaran aritmetika sosial, guru sudah memberikan materi aritmetika sosial tetapi hanya pada sub bab keuntungan dan kerugian saja dan belum mengaitkan materi tersebut dengan materi lain seperti muamalah.

Berdasarkan data tersebut, peneliti selanjutnya memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Peneliti memilih model pembelajaran berbasis masalah karena masalah-masalah yang disajikan dalam pembelajaran bersifat kompleks yang melibatkan multidisipliner ilmu seperti ilmu matematika dan muamalah ini. Selain itu, siswa juga diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuannya dalam mengaitkan materi dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Sehingga model pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan pada pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah.

Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu saja akan merangsang siswa untuk melaksanakan kegiatan diskusi dalam menyelesaikan masalah tersebut. Melalui

proses diskusi, siswa akan lebih aktif dalam melakukan proses pembelajaran dan materi juga akan tetap diingat karena siswa mengalami secara langsung.

Pada pemilihan materi, peneliti juga memperhatikan bahwasanya usia siswa kelas VII memiliki rentang usia 13-14 tahun. menurut Piaget pada usia ini kemampuan berpikir anak telah memasuki tahap formal operasional dalam perkembangan kognitifnya. Hal ini berarti siswa pada dasarnya telah mampu memahami dan memecahkan masalah-masalah yang mungkin akan segera relevan mereka hadapi. Oleh karena itu, peneliti memilih materi aritmetika sosial karena pada materi ini bisa dikaitkan dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari siswa dan sangat erat kaitannya dengan materi muamalah.

b. Tahap Perancangan Produk dan Perangkat Pembelajaran

Dalam upaya menerapkan pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah perlu memperhatikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, prinsip, serta langkah-langkah pembelajaran tersebut. Pengembangan perangkat pembelajaran ini meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Berikut analisisnya:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi data penyusunan RPP pada tahap pembuatan *draf* yang terangkum dalam Tabel 4.3, RPP penelitian ini dimaksudkan agar guru mampu melaksanakan pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah ketika proses pembelajaran berlangsung. RPP dibuat dengan memperhatikan fase-fase pembelajaran berbasis masalah untuk melaksanakan pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah yang meliputi komponen fase-fase yang terdapat pada pembelajaran berbasis masalah dan juga karakteristik dari pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah.

Kegiatan yang menunjukkan pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah pada langkah-langkah pembelajaran yang tersusun dalam RPP ditunjukkan pada tahap kedua. Kegiatan tersebut adalah

masing-masing siswa dalam setiap kelompok diminta untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan pedagang di kantin serta mengerjakan LKS yang berisi masalah aritmetika sosial berbasis muamalah. Oleh karena itu, RPP yang telah disusun ini diharapkan bisa membuat siswa memiliki ketertarikan untuk mempelajari materi aritmetika sosial berbasis muamalah.

2) Buku Siswa

Berdasarkan deskripsi data penyusunan buku siswa, terlihat bahwa ada beberapa poin yang disesuaikan untuk pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah. Pada buku siswa tidak hanya diberikan penjelasan mengenai materi aritmetika sosial berbasis muamalah saja, tetapi juga terdapat beberapa ilustrasi gambar, kolom tahukah kamu, dan motivasi yang berkaitan dengan materi. Dengan adanya inovasi tersebut membuat buku siswa akan menarik dan mudah untuk dipelajari oleh siswa. Dalam buku siswa, aritmetika sosial berbasis muamalah ditunjukkan dalam materi jual beli dalam syariat Islam dan sistem bagi hasil pada bank syariah.

Buku siswa pada pertemuan pertama disajikan untuk materi jual beli, keuntungan dan kerugian serta contoh permasalahan keuntungan dan kerugian dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan muamalah. Buku siswa pada pertemuan kedua disajikan untuk materi tentang sistem bunga tunggal dan bagi hasil pada kegiatan menabung dan meminjam uang di bank konvensional dan bank syariah. Hal ini akan membuat materi aritmetika sosial yang dipelajari akan menjadi lebih mudah karena dikaitkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari seperti muamalah. Sehingga siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi aritmetika sosial berbasis muamalah.

3) Lembar Kerja Siswa

Berdasarkan deskripsi data penyusunan LKS, terlihat bahwa ada beberapa poin yang memang disesuaikan dengan komponen-komponen pada materi

aritmetika sosial berbasis muamalah. Dalam LKS, aritmetika sosial berbasis muamalah ditunjukkan pada soal-soal yang berisi permasalahan aritmetika sosial dan dikaitkan dengan kegiatan muamalah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa dapat berlatih untuk mengerjakan masalah-masalah aritmetika sosial berbasis muamalah yang mungkin sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Pada LKS pertama, siswa dituntut untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang dialami oleh pedagang kantin disekolah melalui kegiatan wawancara dan menjawab beberapa pertanyaan yang ada di LKS. Dilanjutkan pada LKS kedua, siswa diminta untuk memberikan saran tentang menabung dan meminjam modal usaha pada bank konvensional yang menggunakan sistem bunga tunggal atau pada bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil. Hal ini tentu saja dapat melatih siswa untuk mengetahui permasalahan aritmetika sosial dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan muamalah.

c. Tahap Validasi dan Uji Coba Terbatas

1) Tahap Validasi

Perangkat pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP Baitussalam Surabaya selanjutnya divalidasi kepada para validator. Hal ini untuk mengetahui kevalidan perangkat pembelajaran, serta sebagai bahan masukan dalam pembuatan perangkat pembelajaran yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Setelah dilakukan validasi, peneliti selanjutnya melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator. Setelah melakukan perbaikan peneliti mengonfirmasi hasil revisi kepada validator dan dosen pembimbing. Perangkat pembelajaran yang telah dinyatakan valid oleh validator inilah yang kemudian digunakan peneliti untuk melakukan uji coba terbatas di SMP Baitussalam Surabaya.

2) Tahap Uji Coba Terbatas

Perangkat tersebut telah diuji cobakan terhadap 34 siswa kelas VII-A SMP Baitussalam Surabaya. Dalam pelaksanaan uji coba, siswa sangat antusias karena perangkat pembelajaran ini menarik dalam penyajiannya dan siswa mendapatkan suasana yang baru sehingga pelajaran tidak membosankan.

Peneliti memiliki beberapa hambatan pada saat pelaksanaan dikarenakan waktu pelaksanaan uji coba yang tidak efektif, yaitu pada minggu Ujian Sekolah untuk kelas IX. Sehingga penelitian dilakukan setelah Ujian Sekolah selesai karena kurangnya ruang kelas. Selain hambatan, ada pula kemudahan dalam penelitian pengembangan ini yaitu guru mata pelajaran matematika sangat mendukung adanya pengembangan perangkat pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pengembangan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini diawali dengan penemuan potensi dan masalah yang terdapat dalam tahap studi pendahuluan. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan *draf* I perangkat pembelajaran yang meliputi RPP, buku siswa, dan LKS. Setelah *draf* I perangkat pembelajaran awal berhasil dikembangkan untuk selanjutnya diperlukan penilaian kepada para validator sebelum diujicobakan ke siswa. Terakhir adalah tahap uji coba untuk mengetahui keefektifan pembelajaran yang dilakukan.

B. Kevalidan Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran

1. Kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Deskripsi Data Kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian validator terhadap RPP meliputi beberapa aspek yaitu ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, materi, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, waktu, metode pembelajaran, dan bahasa. Hasil penilaian RPP disajikan dalam Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Hasil Validasi RPP

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Validator			Rerata Tiap Kategori	Rerata Tiap Aspek
			1	2	3		
1	Ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran	Menuliskan Kompetensi Dasar (KD) sesuai kebutuhan dengan lengkap	4	4	4	4	3,67
		Ketepatan penjabaran indikator yang diturunkan dari kompetensi dasar	3	3	4	3,33	
		Kejelasan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari indikator	4	3	4	3,67	
2	Materi	Kesesuaian materi dengan KD dan indikator	4	3	4	3,67	3,87
		Kebenaran konsep yang ditulis, dihubungkan dengan ketercapaian indikator	4	4	4	4	
		Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan siswa	4	4	4	4	

		Mencerminkan pengembangan dan pengorganisasian materi pembelajaran	4	4	3	3,67	
		Tugas mendukung konsep	4	4	4	4	
3	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	Model pembelajaran berbasis masalah yang disusun sesuai dengan indikator	3	4	4	3,67	3,87
		Langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah pada materi aritmetika sosial berbasis muamalah ditulis lengkap dalam RPP	4	4	3	3,67	
		Langkah-langkah pembelajaran memuat urutan kegiatan pembelajaran yang logis	4	4	4	4	
		Langkah-langkah pembelajaran memuat dengan jelas peran guru	4	4	4	4	

		dan peran siswa					
		Langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan oleh guru	4	4	4	4	
4	Waktu	Pembagian waktu disetiap kegiatan/langkah dinyatakan dengan jelas	4	4	3	3,67	3,67
		Kesesuaian waktu disetiap langkah/kegiatan	4	3	4	3,67	
5	Metode pembelajaran	Memberikan siswa masalah	4	3	3	3,33	3,73
		Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa	4	4	4	4	
		Membimbing siswa untuk berdiskusi	4	3	4	3,67	
		Membimbing dan mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah	4	4	4	4	
		Mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan	4	4	3	3,67	
6	Bahasa	Menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang	4	4	4	4	3,77

		baik dan benar					
		Ketepatan struktur kalimat	4	3	3	3,33	
		Kalimat tidak mengandung arti ganda	4	4	4	4	
Rerata Total Validasi (RTV) RPP							3,76

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran memperoleh rata-rata skor aspek sebesar 3,67. Aspek materi memperoleh rata-rata skor aspek 3,87. Aspek langkah-langkah pembelajaran memperoleh rata-rata skor 3,87. Aspek waktu memperoleh rata-rata skor 3,67. Aspek metode pembelajaran memperoleh rata-rata skor 3,73 dan aspek bahasa memperoleh rata-rata skor 3,77. Rata-rata total skor dari keenam aspek penilaian di atas adalah sebesar 3,76.

b. Analisis Data Kevalidan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan deskripsi data kevalidan RPP yang terdapat pada Tabel 4.11, didapatkan penilaian rata-rata dari setiap aspek maupun skor total yang berupa data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut akan dikonversikan ke dalam tabel konversi kevalidan RPP sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan pada bab III. Sehingga diperoleh kategori kevalidan untuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Aspek ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran diperoleh rata-rata skor sebesar 3,67. Berdasarkan tabel kevalidan RPP yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori valid². Hal ini berarti bahwa penulisan KD, perumusan indikator, dan penjabaran tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan isi materi pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Pada aspek materi diperoleh rata-rata skor sebesar 3,87. Berdasarkan

²Siti Khabibah, Desertasi: “Pengembangan Model Pembelajaran Matematika dengan Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreatifitas Peserta didik Sekolah Dasar”, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2006), 90.

tabel kevalidan RPP yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori valid³. Kemudian untuk aspek langkah-langkah kegiatan pembelajaran diperoleh rata-rata skor sebesar 3,87. Berdasarkan tabel kevalidan RPP yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori valid⁴. Hal ini berarti bahwa langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah dalam RPP dapat dilaksanakan oleh guru.

Aspek waktu dalam RPP mendapatkan rata-rata skor sebesar 3,67. Berdasarkan tabel kevalidan RPP yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori valid⁵. Sehingga aspek waktu dalam RPP sudah sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran. Selanjutnya, pada aspek metode pembelajaran yang diterapkan dalam RPP diperoleh rata-rata skor sebesar 3,73. Berdasarkan tabel kevalidan RPP yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori valid⁶. Pada aspek bahasa diperoleh rata-rata skor sebesar 3,77 dan Berdasarkan tabel kevalidan RPP yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori valid⁷.

Berdasarkan deskripsi data kevalidan RPP diatas, diperoleh hasil Rata-rata Total Validitas (RTV) dari para validator sebesar 3,76. Dengan menyesuaikan Rata-rata Total Validitas (RTV) pada kategori yang telah ditetapkan di bab III, maka dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan untuk pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah termasuk dalam kategori valid⁸. Hasil semua validasi RPP disajikan pada lampiran 3.1.

³Ibid, hal 90.

⁴Ibid, hal 90.

⁵Ibid, hal 90.

⁶Ibid, hal 90.

⁷Ibid, hal 90.

⁸Ibid, hal 90.

2. Validitas Buku Siswa

a. Deskripsi Data Kevalidan Buku Siswa

Penilaian validator terhadap buku siswa meliputi beberapa aspek yaitu kelayakan isi, bahasa, dan penyajian. Hasil penilaian buku siswa disajikan dalam Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Validasi Buku Siswa

No	Aspek Penilaian	Kategori	Validator			Rerata Tiap Kategori	Rerata Tiap Aspek
			1	2	3		
1	Kelayakan Isi	Cakupan Materi					3,67
		Keluasan materi	4	3	4	3,67	
		Kedalaman materi	4	3	4	3,67	
		Akurasi materi					
		Akurasi fakta	4	3	3	3,33	
		Akurasi konsep	4	3	4	3,67	
		Akurasi prinsip	4	4	4	4	
		Akurasi prosedur	4	3	4	3,67	
		Kemutakhiran					
		Kesesuaian dengan perkembangan ilmu	4	3	4	3,67	
		Keterkinian atau ketermasaan fitur (contoh-contoh)	4	3	4	3,67	
		Kutipan termasa (<i>up to date</i>)	4	3	4	3,67	
		Merangsang keingintahuan (<i>curiosity</i>)					
		Menumbuhkan rasa ingin tahu	4	3	4	3,67	
		Memberikan tantangan untuk belajar lebih jauh	4	3	4	3,67	
		Operasional rumusan tujuan pembelajaran					
		Mengembangkan kecakapan personal	4	3	4	3,67	
		Mengembangkan	4	3	4	3,67	

		kecakapan sosial					
		Mengembangkan kecakapan akademik	4	3	4	3,67	
2	Bahasa	Sesuai dengan perkembangan peserta didik					3,81
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan berpikir peserta didik	4	4	4	4	
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik	4	4	4	4	
		Komunikatif					
		Keterpahaman peserta didik terhadap pesan	4	3	4	3,67	
		Kesesuaian ilustrasi dengan substansi pesan	4	3	3	3,33	
		Dialogis dan interaktif					
		Kemampuan motivasi peserta didik untuk merespon pesan	4	3	4	3,67	
		Dorongan berpikir kritis pada peserta didik	4	3	4	3,67	
		Koherensi dan keruntutan alur pikir					
		Ketertautan antar bab dan antar bab dengan subbab	4	4	4	4	
		Keutuhan makna dalam bab dan dalam subbab	4	4	4	4	
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar					
		Ketepatan tata bahasa	3	4	4	3,67	
		Ketetapan ejaan	3	4	4	3,67	
		Penggunaan istilah dan simbol/lambang					
		Konsistensi penggunaan istilah	4	4	4	4	

		Konsistensi penggunaan simbol atau lambang	4	4	4	4	
3	Penyajian	Teknik penyajian					3,96
		Konsistensi sistematika sajian dalam bab	4	4	4	4	
		Kelogisan penyajian	4	4	4	4	
		Keruntutan konsep	4	4	4	4	
		Hubungan antara fakta, konsep, prosedur, dan prinsip	4	4	4	4	
		Keseimbangan antar bab dan keseimbanagan substansi antar subbab dalam bab	4	4	4	4	
		Kesesuaian/ketepatan ilustrasi dengan materi dalam bab	4	4	4	4	
		Identitas tabel, gambar, dan lampiran	4	3	4	3,67	
		Berpusat pada peserta didik	4	4	4	4	
		Keterlibatan peserta didik	4	4	4	4	
		Keterjalinan komunikasi interaktif	4	4	4	4	
		Kesesuaian dalam karakteristik mata pelajaran	4	4	4	4	
		Kemampuan merangsang kedalaman berpikir peserta didik	4	4	4	4	
		Kemampuan memunculkan umpan balik untuk evaluasi	4	4	3	3,67	

		diri					
Rerata Total Validitas (RTV) Buku Siswa							3,81

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek kelayakan isi dari buku siswa memperoleh rata-rata skor sebesar 3,67. Aspek bahasa memperoleh rata-rata skor sebesar 3,81 dan aspek penyajian buku siswa memperoleh rata-rata skor sebesar 3,96. Rata-rata total skor dari ketiga aspek penilaian di atas adalah sebesar 3,81.

b. Analisis Data Kevalidan Buku Siswa

Berdasarkan deskripsi data kevalidan buku siswa yang terdapat pada tabel 4.12, didapatkan penilaian rata-rata dari setiap aspek maupun skor total yang berupa data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut akan dikonversikan ke dalam tabel konversi kevalidan buku siswa sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan pada bab III. Sehingga diperoleh kategori kevalidan untuk buku siswa.

Aspek kelayakan isi untuk buku siswa aritmetika sosial berbasis muamalah diperoleh rata-rata skor sebesar 3,67. Berdasarkan tabel kevalidan buku siswa yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori valid⁹. Kemudian untuk aspek bahasa diperoleh rata-rata skor sebesar 3,81. Berdasarkan tabel kevalidan buku siswa yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori valid¹⁰. Selanjutnya untuk aspek penyajian buku siswa diperoleh rata-rata skor sebesar 3,96. Berdasarkan tabel kevalidan buku siswa yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori valid¹¹.

Berdasarkan deskripsi data kevalidan buku siswa diatas, diperoleh hasil Rata-rata Total Validitas (RTV) dari para validator sebesar 3,81. Dengan menyesuaikan Rata-rata Total Validitas (RTV) pada kategori yang telah ditetapkan di bab III, maka dapat disimpulkan bahwa buku siswa yang dikembangkan untuk pembelajaran aritmetika

⁹Ibid, hal 90.

¹⁰Ibid, hal 90.

¹¹Ibid, hal 90.

sosial berbasis muamalah Berdasarkan tabel kevalidan RPP yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori valid¹². Hasil semua validasi buku siswa disajikan pada lampiran 3.2.

3. Validitas Lembar Kerja Siswa (LKS)

a. Deskripsi Data Kevalidan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Penilaian validator terhadap buku siswa meliputi beberapa aspek yaitu kelayakan isi, bahasa, dan penyajian. Hasil penilaian LKS disajikan dalam Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Hasil Validasi LKS

No	Aspek Penilaian	Kategori	Validator			Rerata Tiap Kategori	Rerata Tiap Aspek
			1	2	3		
1	Petunjuk	Petunjuk dinyatakan dengan jelas	4	4	5	4,33	4,25
		Mencantumkan Kompetensi Dasar (KD) sesuai di RPP	4	4	5	4,33	
		Mencantumkan indikator sesuai di RPP	4	4	5	4,33	
		Materi LKS sesuai dengan indikator pada RPP	4	4	4	4	
2	Penyajian	Desain LKS sesuai dengan jenjang kelas	4	3	4	3,67	3,75
		Adanya ilustrasi dan gambar yang membantu pemahaman siswa dalam belajar	4	2	4	3,33	
		Penggunaan huruf yang jelas dan terbaca	4	4	5	4,33	
		Pewarnaan yang	4	3	4	3,67	

¹²Ibid, hal 90

		menarik dan memperjelas konten LKS					
3	Kelayakan Isi	LKS memuat latihan soal yang menunjang pencapaian KD	4	3	4	3,67	3,89
		Permasalahan pada LKS mengondisikan siswa untuk mengetahui aritmetika sosial berbasis muamalah	4	4	4	4	
		Adanya kejelasan urutan kerja	4	4	4	4	
4	Bahasa	LKS menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	3	4	4	3,67	3,84
		Kalimat soal tidak mengandung arti ganda	4	4	4	4	
Rerata Total Validitas (RTV) LKS							3,93

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek petunjuk pada LKS yang dikembangkan memperoleh rata-rata skor sebesar 4,25. Aspek penyajian LKS memperoleh rata-rata skor sebesar 3,75. Aspek kelayakan isi LKS memperoleh rata-rata skor sebesar 3,89 dan aspek bahasa memperoleh rata-rata skor 3,84. Rata-rata total skor dari keempat aspek penilaian di atas adalah sebesar 3,93.

b. Analisis Data Kevalidan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Berdasarkan deskripsi data kevalidan buku siswa yang terdapat pada Tabel 4.13, didapatkan penilaian rata-rata dari setiap aspek maupun skor total yang berupa data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut akan dikonversikan ke dalam tabel konversi kevalidan buku siswa sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan pada bab III. Sehingga diperoleh kategori kevalidan untuk Lembar Kerja Siswa (LKS).

Ditinjau dari aspek petunjuk untuk LKS aritmetika sosial berbasis muamalah mendapatkan rata skor sebesar

4,25. Berdasarkan tabel kevalidan LKS yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori sangat valid¹³. Hal ini berarti, petunjuk dalam LKS, pencantuman KD dan indikator sudah sesuai dengan isi materi dalam LKS yang dikembangkan. Kemudian untuk aspek penyajian diperoleh rata-rata skor sebesar 3,75. Berdasarkan tabel kevalidan LKS yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori valid¹⁴. Pada aspek kelayakan isi diperoleh rata-rata skor sebesar 3,89. Menurut Berdasarkan tabel kevalidan LKS yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori valid¹⁵. Selanjutnya untuk aspek bahasa diperoleh rata-rata skor sebesar 3,84 dan Berdasarkan tabel kevalidan LKS yang telah ditetapkan pada bab III, skor tersebut termasuk kedalam kategori valid¹⁶.

Berdasarkan deskripsi data kevalidan LKS diatas, diperoleh hasil Rata-rata Total Validitas (RTV) dari para validator sebesar 3,93. Dengan menyesuaikan Rata-rata Total Validitas (RTV) pada kategori yang telah ditetapkan di bab III, maka dapat disimpulkan bahwa LKS yang dikembangkan untuk pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah termasuk dalam kategori valid¹⁷. Hasil semua validasi LKS disajikan pada lampiran 3.3.

C. Kepraktisan Hasil Pengembangan Perangkat Pembelajaran
1. Kepraktisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
a. Deskripsi Data Kepraktisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penilaian kepraktisan terhadap RPP aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs dilakukan melalui angket kepraktisan RPP. Angket kepraktisan terhadap RPP aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs diberikan kepada pengamat yang merupakan guru matematika kelas VII-A SMP Baitussalam

¹³Ibid, hal 90.

¹⁴Ibid, hal 90.

¹⁵Ibid, hal 90.

¹⁶Ibid, hal 90.

¹⁷Ibid, hal 90.

Surabaya setelah proses pembelajaran selesai. Berikut ini deskripsi data kepraktisan RPP terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru:

Tabel 4.14
Deskripsi Data Kepraktisan RPP

No.	Aspek	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Materi	Materi yang diajarkan dalam pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah mudah untuk disampaikan kepada siswa		√		
2		Tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa		√		
3	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	Urutan langkah-langkah pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah mudah dilaksanakan oleh guru		√		
4		Semua langkah-langkah dari model pembelajaran berbasis masalah dapat dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah		√		
5	Waktu	Pembagian waktu disetiap lagkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan dengan		√		

		tepat oleh guru				
6		Waktu yang direncanakan sesuai dengan waktu pada pelaksanaan pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah	√			
7		Pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah yang dilakukan oleh guru dapat membimbing siswa untuk berdiskusi	√			
8		Pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah yang dilakukan oleh guru dapat memperbesar kesempatan siswa untuk bertanya	√			
9	Metode Pembelajaran	Pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah yang dilakukan oleh guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa dalam memecahkan masalah	√			
10		Pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah yang dilakukan oleh guru dapat mengarahkan siswa untuk menarik suatu kesimpulan	√			

Jumlah	2	8		
--------	---	---	--	--

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Ditinjau dari Tabel 4.14 dalam angket kepraktisan RPP tersebut guru memberikan jawaban Setuju (S) pada pernyataan 1 sampai pernyataan 6. Sedangkan pada pernyataan 7 dan 8 guru menjawab Sangat Setuju (SS). Kemudian untuk pernyataan 9 dan pernyataan 10 guru menjawab Setuju (S). Jumlah nilai kepraktisan terhadap RPP aritmetika sosial berbasis muamalah sebanyak 2 poin untuk jawaban Sangat Setuju (SS) dan 8 poin untuk jawaban Setuju (S).

b. Analisis Data Kepraktisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Data kepraktisan terhadap RPP berdasarkan deskripsi data diatas memperoleh jumlah sebesar 2 poin untuk jawaban Setuju (S) dan 8 poin untuk jawaban Sangat Setuju (SS). Berdasarkan penilaian kepraktisan yang telah ditetapkan penulis di bab III, maka dapat disimpulkan bahwa RPP aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs adalah “praktis”.

2. Kepraktisan Buku Siswa

a. Deskripsi Data Kepraktisan Buku Siswa

Penilaian kepraktisan terhadap buku siswa aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs dilakukan melalui angket kepraktisan buku siswa. Angket kepraktisan terhadap buku siswa aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai. Berikut ini deskripsi data kepraktisan buku siswa aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs:

Tabel 4.15
Deskripsi Data Kepraktisan Buku Siswa

No	Aspek Penilaian	Pernyataan	Frekuensi Pilihan				Total Nilai Kepraktisan	%NK	Kategori
			SS (3)	S (2)	TS (1)	STS (0)			
1	Materi	Materi yang disajikan dalam buku siswa aritmetika sosial berbasis muamalah mudah saya pahami	17	13	4		81	79,4%	Sangat Baik
2		Hubungan antara materi aritmetika sosial dengan materi muamalah dapat mudah saya pahami	10	21	3		75	73,5%	Baik
3	Petunjuk	Petunjuk dalam buku siswa aritmetika sosial berbasis muamalah jelas dan mudah saya pahami	13	21			81	79,4%	Sangat Baik
4	Bahasa	Bahasa yang digunakan dalam buku siswa aritmetika sosial berbasis muamalah sederhana dan mudah dipahami	10	24			78	76,5%	Sangat Baik
5		Kalimat dan	9	25			77	75,5%	Sangat

		paragraf yang digunakan dalam buku siswa aritmetika sosial berbasis muamalah jelas dan mudah dimengerti							Baik
6		Tampilan buku siswa aritmetika sosial berbasis muamalah menarik	14	20			82	80,4%	Sangat Baik
7	Penyajian	Penggunaan ilustrasi dan gambar dapat memberikan memotivasi saya untuk mempelajari materi aritmetika sosial berbasis muamalah	12	21	1		79	77,5%	Sangat Baik
Rata-Rata							79	77,5%	Sangat Baik

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Ditinjau dari Tabel 4.15 dalam angket kepraktisan tersebut pernyataan 1 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 79,4% dengan rincian 17 siswa menjawab Sangat Setuju (SS), 13 siswa menjawab Setuju (S), dan 4 siswa menjawab Tidak Setuju (TS). Pernyataan 2 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 73,5% dengan rincian 10 siswa menjawab SS, 21 siswa menjawab S, dan 3 siswa menjawab TS. Pernyataan 3 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 79,4% dengan rincian 13 siswa menjawab SS dan

21 siswa menjawab S, Pernyataan 4 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 76,5% dengan rincian 10 siswa menjawab SS dan 24 siswa menjawab S. Pernyataan 5 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 75,5% dengan rincian 9 siswa menjawab SS dan 25 siswa menjawab S. Pernyataan 6 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 80,4% dengan rincian 14 siswa menjawab SS dan 20 siswa menjawab S. Selanjutnya untuk pernyataan 7 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 77,5% dengan rincian 12 siswa menjawab SS, 21 siswa menjawab S, dan 1 siswa menjawab S. Rata-rata persentase nilai kepraktisan buku siswa aritmetika sosial berbasis muamalah adalah 77,5%.

b. Analisis Data Kepraktisan Buku Siswa

Data kepraktisan terhadap buku siswa berdasarkan deskripsi data di atas memperoleh rata-rata persentase nilai kepraktisan sebesar 77,5%. Berdasarkan kategori kepraktisan yang telah ditetapkan penulis pada bab III, maka dapat disimpulkan bahwa buku siswa aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs adalah “praktis”¹⁸.

3. Kepraktisan Lembar Kerja Siswa (LKS)

a. Deskripsi Data Kepraktisan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Penilaian kepraktisan terhadap Lembar Kerja Siswa (LKS) aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs dilakukan melalui angket kepraktisan LKS. Angket kepraktisan terhadap LKS aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai. Berikut ini deskripsi data kepraktisan LKS aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs:

¹⁸Masriyah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika (Modul 9: Alat Ukur Nontes)*, (Surabaya: UNESA, 2006), 39.

Tabel 4.16
Deskripsi Data Kepraktisan LKS

No	Aspek Penilaian	Pernyataan	Frekuensi Pilihan				Total Nilai Kepraktisan	%NK	Kategori
			SS (3)	S (2)	TS (1)	STS (0)			
1	Materi	LKS aritmetika sosial berbasis muamalah dapat membantu saya dalam memahami konsep mengenai materi aritmetika sosial berbasis muamalah	10	22	2		76	74,5%	Baik
2		Permasalahan yang disajikan dalam LKS aritmetika sosial berbasis muamalah mudah saya pahami	11	15	8		71	69,6%	Baik
3	Petunjuk	Petunjuk dalam LKS aritmetika sosial berbasis muamalah jelas dan mudah untuk saya pahami	12	21	1		79	77,5%	Sangat Baik
4	Bahasa	LKS aritmetika sosial berbasis muamalah menggunakan bahasa yang mudah saya pahami	11	23			79	77,5%	Sangat Baik
5	Penyajian	Tampilan dari LKS aritmetika sosial berbasis muamalah menarik	17	17			85	83,3%	Sangat Baik

6	Penggunaan ilustrasi dan gambar pada LKS aritmetika sosial berbasis muamalah membuat saya mudah untuk mengerjakan permasalahan yang disajikan.	9	24	1		76	74,5%	Baik
7	LKS aritmetika sosial berbasis muamalah menggunakan huruf yang sederhana dan mudah dibaca	13	21			81	79,4%	Sangat Baik
Rata-Rata						78,1	76,6%	Sangat Baik

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Ditinjau dari Tabel 4.16 dalam angket kepraktisan tersebut pernyataan 1 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 74,5% dengan rincian 10 siswa menjawab Sangat Setuju (SS), 22 siswa menjawab Setuju (S), dan 2 siswa menjawab Tidak Setuju (TS). Pernyataan 2 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 69,6% dengan rincian 11 siswa menjawab SS, 15 siswa menjawab S, dan 8 siswa menjawab TS. Pernyataan 3 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 77,5% dengan rincian 12 siswa menjawab SS dan 21 siswa menjawab S dan 1 siswa menjawab TS. Pernyataan 4 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 77,5% dengan rincian 11 siswa menjawab SS dan 23 siswa menjawab S. Pernyataan 5 memperoleh nilai kepraktisan

sebesar 83,3% dengan rincian 17 siswa menjawab SS dan 17 siswa menjawab S. Pernyataan 6 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 74,5% dengan rincian 9 siswa menjawab SS, 24 siswa menjawab S, dan 1 siswa menjawab TS. Selanjutnya untuk pernyataan 7 memperoleh nilai kepraktisan sebesar 79,4% dengan rincian 13 siswa menjawab SS, 21 siswa menjawab S. Rata-rata persentase nilai kepraktisan LKS aritmetika sosial berbasis muamalah adalah 76,6%.

b. Analisis Data Kepraktisan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Data kepraktisan terhadap LKS berdasarkan deskripsi data di atas memperoleh rata-rata persentase nilai kepraktisan sebesar 76,6%. Berdasarkan kategori kepraktisan yang telah ditetapkan penulis pada bab III, maka dapat disimpulkan bahwa buku siswa aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs adalah “praktis”¹⁹.

D. Keefektifan Perangkat Pembelajaran

1. Keterlaksanaan Sintak Pembelajaran

a. Deskripsi Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Keterlaksanaan sintaks pembelajaran ini dilakukan oleh peneliti untuk menerapkan uji coba terbatas dan pengamatan keterlaksanaan sintaks pembelajaram ini dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu: Sely Purwanti Ningsih (mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) dan Zeny Karinna Ningrum (mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya).

Hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks pembelajaran disajikan secara singkat pada Tabel 4.17. Untuk perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

¹⁹Ibid, hal 39.

Tabel 4.17
Deskripsi Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Pertemuan	Jumlah Langkah yang Direncanakan	Jumlah Langkah yang Terlaksana		Persentase Keterlaksanaan (%)
		Pengamat 1	Pengamat 2	
I	28	25	25	90%
II	21	21	21	100%

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang terlaksana di pertemuan pertama, untuk pengamat 1 mengamati jumlah langkah pembelajaran yang terlaksana yaitu 25 langkah dan persentase keterlaksanaan sebesar 90%. Pengamat 2 sama halnya dengan pengamat 1, mengamati jumlah langkah yang terlaksana yaitu 25 langkah dan persentase keterlaksanaan sebesar 90%.

Sedangkan pada pertemuan ke dua untuk pengamat 1 mengamati jumlah langkah pembelajaran yang terlaksana yaitu 18 langkah dan persentase keterlaksanaan sebesar 100%. Pengamat 2 sama halnya dengan pengamat 1, mengamati jumlah langkah yang terlaksana yaitu 18 langkah dan persentase keterlaksanaan sebesar 100%.

b. Analisis Data Keterlaksanaan Sintaks Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi data keterlaksanaan sintaks pembelajaran diperoleh hasil bahwa persentase pertemuan pertama untuk pengamat 1 dan pengamat 2 masing-masing 90 % dan 100%. Dilihat dari persentase tersebut, tentu saja terdapat langkah pembelajaran yang tidak dilakukan oleh guru. Sesuai dengan kategori keterlaksanaan sintaks pembelajaran yang telah ditetapkan pada bab III, maka persentase tersebut telah melebihi batas pengkategorian yaitu 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan sintaks pembelajaran termasuk dalam kategori “efektif”²⁰.

Pada pertemuan kedua diperoleh persentase pertemuan kedua untuk pengamat 1 dan pengamat 2 masing-masing

²⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), 240.

100% dan 100%. Dilihat dari prosentase tersebut, tentu saja terdapat langkah pembelajaran yang tidak dilakukan oleh guru. Sesuai dengan kategori keterlaksanaan sintaks pembelajaran yang telah ditetapkan pada bab III, maka prosentase tersebut telah melebihi batas pengkategorian yaitu 75%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan sintaks pembelajaran termasuk dalam kategori “efektif”²¹.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pertemuan pertama termasuk dalam kategori efektif. Begitu juga dengan pertemuan kedua yang termasuk dalam kategori efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs termasuk dalam kategori “efektif”.

2. Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran

a. Deskripsi Data Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran

Observasi kemampuan guru menerapkan pembelajaran ini dilakukan 2 pengamat, yaitu: Sely Purwanti Ningsih (Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya) dan Zeny Karinna Ningrum (Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya). Hasil pengamatan kemampuan guru menerapkan pembelajaran disajikan secara singkat pada Tabel 4.18. Untuk perhitungan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.18
Deskripsi Data Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran

No	Kegiatan	Rata-Rata
1	Pendahuluan	3,31
2	Kegiatan Inti	3,35
3	Penutup	3,40
Rata-Rata Total Penilaian		3,35

Pada Tabel 4.18 didapatkan rata-rata nilai hasil penilaian kemampuan guru pada kegiatan pendahuluan

²¹Ibid, hal 240

sebesar 3,31. Rata-rata nilai hasil penilaian kemampuan guru menerapkan pembelajaran pada kegiatan inti sebesar 3,35. Rata-rata nilai hasil penilaian kemampuan guru menerapkan pembelajaran pada kegiatan penutup sebesar 3,40 dan rata-rata total penilaian yang diperoleh sebesar 3,35.

b. Analisis Data Kemampuan Guru Menerapkan Pembelajaran

Kategori keefektifan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran diperoleh dengan mengkonversikan data kuantitatif yang berupa skor tiap aspek kegiatan maupun skor total ke dalam tabel kriteria penilaian kemampuan guru menerapkan pembelajaran yang terdapat di bab III, sehingga diperoleh data kualitatif. Hasil perhitungan secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan deskripsi data kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan sebesar 3,31. Sesuai dengan kriteria penilaian kemampuan guru menerapkan pembelajaran yang telah ditetapkan pada bab III, maka kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan termasuk kategori baik²². Sehingga kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan termasuk kategori baik.

Selanjutnya untuk rata-rata kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran pada kegiatan inti sebesar 3,35. Sesuai dengan kriteria penilaian kemampuan guru menerapkan pembelajaran yang telah ditetapkan pada bab III, maka kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran pada kegiatan inti termasuk kategori baik²³. Sehingga kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran pada kegiatan inti termasuk kategori baik.

Rata-rata kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran pada kegiatan penutup sebesar 3,40. Sesuai

²²Masriyah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika (Modul 9: Alat Ukur Nontes)*, (Surabaya: UNESA, 2006), 26.

²³Ibid, hal 26.

dengan kriteria penilaian kemampuan guru menerapkan pembelajaran yang telah ditetapkan pada bab III, maka kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran pada kegiatan penutup termasuk kategori baik²⁴. Sehingga kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran pada kegiatan penutup termasuk kategori baik.

Rata-rata total penilaian kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran sebesar 3,35. Sesuai dengan kriteria penilaian kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang telah ditetapkan pada bab III, maka kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah termasuk kategori baik dan dikatakan “efektif”²⁵. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs termasuk kategori baik dan dikatakan “efektif”.

3. Aktivitas Siswa

a. Deskripsi Data Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa ini dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu: Fiqih Firdaus (mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya) dan Sumaibatul (mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). Pengamatan dilakukan dalam 2 kali pertemuan dan waktu untuk setiap kali pertemuan adalah 2×40 menit. Pengamatan ini dilakukan pada kelas VII-A SMP Baitussalam Surabaya. Hasil pengamatan aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

²⁴Ibid, hal 26.

²⁵Ibid, hal 26

Tabel 4.19
Deskripsi Data Aktivitas Siswa

No	Pert	Kel.	Siswa yang diamati	P	Aspek yang Diamati							Juml.
					A	B	C	D	E	F	G	
1	I	3	$S_{3.1}$	P_1	4	2	1	3	4	2	0	16
			$S_{3.2}$		3	3	1	4	4	1	0	16
			$S_{3.3}$		3	4	0	4	2	1	2	16
			$S_{3.4}$		3	3	1	4	4	1	0	16
			$S_{3.5}$		4	1	1	4	5	1	0	16
			$S_{3.6}$		5	1	1	4	4	1	0	16
		4	$S_{4.1}$	P_1	4	2	1	4	4	1	0	16
			$S_{4.2}$		3	2	1	4	4	1	1	16
			$S_{4.3}$		4	2	1	4	4	1	0	16
			$S_{4.4}$		4	1	1	2	5	2	1	16
			$S_{4.5}$		5	2	0	4	4	1	0	16
		3	$S_{3.1}$	P_2	4	2	1	3	4	2	0	16
			$S_{3.2}$		4	2	1	4	4	1	0	16
			$S_{3.3}$		4	2	1	2	3	2	2	16
			$S_{3.4}$		5	1	1	4	3	1	1	16
			$S_{3.5}$		4	1	1	4	5	1	0	16
			$S_{3.6}$		4	2	1	4	4	1	0	16
		4	$S_{4.1}$	P_2	5	3	1	3	3	1	0	16
			$S_{4.2}$		4	2	1	3	4	1	1	16
			$S_{4.3}$		5	2	0	4	4	1	0	16
			$S_{4.4}$		4	1	1	3	4	1	2	16
			$S_{4.5}$		4	2	1	3	4	1	1	16
2	II	3	$S_{3.1}$	P_1	5	1	1	5	2	2	0	16
			$S_{3.2}$		5	2	1	5	1	2	0	16
			$S_{3.3}$		5	2	1	5	1	2	0	16
			$S_{3.4}$		5	2	1	5	1	2	0	16
			$S_{3.5}$		4	2	1	5	1	1	2	16
			$S_{3.6}$		3	2	1	5	2	2	1	16
		4	$S_{4.1}$	P_1	5	2	1	5	1	2	0	16
			$S_{4.2}$		5	2	1	5	1	2	0	16

			$S_{4,3}$	P_2	5	2	1	5	1	2	0	16
			$S_{4,4}$		5	2	0	5	1	2	1	16
			$S_{4,5}$		5	2	1	5	1	2	0	16
		3	$S_{3,1}$		5	2	1	4	1	1	2	16
			$S_{3,2}$		5	2	1	5	1	2	0	16
			$S_{3,3}$		5	2	1	5	1	2	0	16
			$S_{3,4}$		5	2	1	5	1	2	0	16
			$S_{3,5}$		3	2	1	2	4	1	4	16
			$S_{3,6}$		3	2	1	4	2	1	2	16
		4	$S_{4,1}$		5	2	1	4	1	2	1	16
			$S_{4,2}$		4	2	1	4	1	2	2	16
			$S_{4,3}$		5	2	1	5	1	1	1	16
			$S_{4,4}$		5	2	0	5	1	2	1	16
			$S_{4,5}$		5	1	1	5	1	2	1	16
Jumlah	Kel. 3		P_1	49	25	11	53	31	18	5	192	
		P_2	51	22	12	46	33	17	11	192		
	Kel. 4	P_1	45	19	8	43	26	16	3	160		
		P_2	46	19	8	39	24	14	10	160		
Juml. Total Kedua Peng.	Kelompok 3			100	47	23	99	64	35	16	384	
	Kelompok 4			91	38	16	82	50	30	13	320	
Rata-Rata	Kelompok 3			50	23,5	11,5	49,5	32	17,5	8	192	
	Kelompok 4			45,5	19	8	41	25	15	6,3	160	
Persenta- se	Kelompok 3			26	12,2	6	25,8	16,7	9,1	4,2	100	
	Kelompok 4			28,4	11,9	5	25,6	15,6	9,4	4,1	100	

Keterangan :

P = Pengamat

P_1 = Pengamat 1

P_2 = Pengamat 2

S = Siswa

$S_{3.1}$ = Kelompok 3 siswa ke-1

$S_{3.2}$ = Kelompok 3 siswa ke-2

$S_{3.3}$ = Kelompok 3 siswa ke-3

$S_{3.4}$ = Kelompok 3 siswa ke-4

$S_{3.5}$ = Kelompok 3 siswa ke-5

- $S_{3.6}$ = Kelompok 3 siswa ke-6
 $S_{4.1}$ = Kelompok 4 siswa ke-1
 $S_{4.2}$ = Kelompok 4 siswa ke-2
 $S_{4.3}$ = Kelompok 4 siswa ke-3
 $S_{4.4}$ = Kelompok 4 siswa ke-4
 $S_{4.5}$ = Kelompok 4 siswa ke-5
A = Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru
B = Membaca/memahami masalah kontekstual yang berkaitan dengan masalah aritmetika sosial berbasis muamalah di buku siswa dan LKS
C = Menyelesaikan masalah/menemukan cara dan Jawaban dari masalah aritmetika sosial yang berbasis muamalah
D = Melakukan hal yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar (mengerjakan evaluasi, melakukan presentasi, menulis materi yang diajarkan)
E = Berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ide kepada teman/guru
F = Menarik kesimpulan suatu prosedur/konsep
G = Perilaku yang tidak relevan dengan KBM (percakapan yang tidak relevan dengan materi yang sedang dibahas, mengganggu teman dalam kelompok, melamun dan lain sebagainya)

Berdasarkan Tabel 4.19 untuk kelompok 3 diperoleh persentase bentuk aktivitas A sebesar 26%, persentase bentuk aktivitas B sebesar 12,2%, persentase bentuk aktivitas C sebesar 6%, persentase bentuk aktivitas D sebesar 25,8%, persentase bentuk aktivitas E sebesar 16,7%, persentase bentuk aktivitas F sebesar 9,1%, dan persentase bentuk aktivitas siswa G sebesar 4,2%. Sedangkan untuk kelompok 4 diperoleh persentase bentuk aktivitas A sebesar 28,4%, persentase bentuk aktivitas B sebesar 11,9%, persentase bentuk aktivitas C sebesar 5%, persentase bentuk aktivitas D sebesar 25,6%, persentase bentuk aktivitas E sebesar 15,6%, persentase bentuk aktivitas F sebesar 9,4%, dan persentase bentuk aktivitas G sebesar 4,1%.

Selanjutnya, hasil prosentase aktivitas siswa yang diperoleh akan dikategorikan ke dalam bentuk aktivitas

siswa aktif maupun ke dalam bentuk aktivitas siswa pasif. Hasil kategori aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20
Kategori Aktivitas Siswa

Kelompok	Kategori	Bentuk Aktivitas Siswa	Persentase	Jumlah Persentase Tiap Kategori
3	Aktif	A	26%	95,8%
		B	12,2%	
		C	6%	
		D	25,8%	
		E	16,7%	
		F	9,1%	
	Pasif	G	4,2%	4,2%
4	Aktif	A	28,4%	95,9%
		B	11,9%	
		C	5%	
		D	25,6%	
		E	15,6%	
		F	9,4%	
	Pasif	G	4,1%	4,1%
Jumlah Persentase				100%

Dari Tabel 4.20 dapat diketahui bahwa aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori aktif memperoleh jumlah persentase sebesar 95,8% untuk kelompok 3 dan jumlah persentase kategori aktif sebesar 95,9% untuk kelompok 4. Sedangkan persentase aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori pasif adalah sebesar 4,2% untuk kelompok 3 dan persentase aktivitas siswa yang termasuk dalam kategori pasif adalah sebesar 4,1% untuk kelompok 4.

b. Analisis Data Aktivitas Siswa

Berdasarkan deskripsi data di atas, kelompok 3 dan kelompok 4 pada bentuk aktivitas A yaitu tentang mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru masing-

masing memperoleh persentase sebesar 26% dan 28,4%. Aktivitas ini tergolong aktivitas siswa yang aktif dalam pembelajaran. Dari hasil persentase tersebut dapat diartikan bahwa dalam proses pembelajaran yang berlangsung, siswa lebih sering memperhatikan guru dan mendengarkan setiap penjelasan yang diberikan oleh guru baik berupa materi maupun pemberian motivasi, umpan balik, dan lain sebagainya.

Kemudian pada kelompok 3 dan 4 untuk bentuk aktivitas B yaitu membaca/memahami masalah kontekstual yang berkaitan dengan masalah aritmetika sosial berbasis muamalah di buku siswa dan LKS masing-masing memperoleh persentase sebesar 12,2% dan 11,9. Aktivitas ini juga termasuk aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil persentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa siswa cukup sering membaca dan memahami masalah kontekstual di LKS yang diberikan oleh guru agar mereka memperoleh pengetahuan atas materi yang diberikan.

Persentase yang diperoleh kelompok 3 dan 4 untuk bentuk aktivitas C tentang menyelesaikan masalah/menemukan cara dan jawaban dari masalah aritmetika sosial yang berbasis muamalah masing-masing sebesar 6% dan 5%. Aktivitas ini termasuk aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil persentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa siswa dalam pembelajaran telah menempuh proses pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah. Kemudian siswa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dalam menyelesaikan masalah lain yang berkaitan dengan permasalahan aritmetika sosial berbasis muamalah.

Persentase yang diperoleh kelompok 3 dan 4 pada bentuk aktivitas D tentang melakukan hal yang relevan dengan kegiatan belajar mengajar (mengerjakan evaluasi, melakukan presentasi, menulis materi yang diajarkan) terhadap pembelajaran sebesar 25,8% dan 25,6%. Aktivitas ini termasuk aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil persentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa siswa juga melakukan aktivitas-aktivitas yang relevan dalam

pembelajaran seperti mengerjakan evaluasi, melakukan presentasi dan menulis materi pelajaran.

Persentase yang diperoleh kelompok 3 dan kelompok 4 pada bentuk aktivitas E tentang berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat/ide kepada teman/guru masing-masing sebesar 16,7% dan 15,6%. Aktivitas ini termasuk aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil persentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa siswa terlihat aktif dalam kegiatan diskusi. Siswa sering menyampaikan pendapatnya baik kepada teman maupun guru.

Persentase yang diperoleh bentuk aktivitas F tentang menarik kesimpulan suatu prosedur/konsep masing-masing sebesar 9,1% dan 9,4%. Aktivitas ini termasuk aktivitas aktif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil persentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa siswa terlihat mampu menarik kesimpulan dari permasalahan yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran.

Sedangkan persentase yang diperoleh kelompok 3 dan kelompok 4 pada bentuk aktivitas G tentang perilaku yang tidak relevan dalam kegiatan pembelajaran masing-masing sebesar 4,2% dan 4,1%. Aktivitas ini termasuk aktivitas pasif siswa dalam pembelajaran. Dari hasil persentase yang diperoleh dapat diartikan bahwa hanya sedikit siswa melakukan kegiatan seperti tidak memperhatikan guru, berjalan-jalan dalam kelas selama kegiatan berlangsung, mengantuk, melamun, bercanda dan kegiatan lain yang tidak relevan terhadap pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa pada kelompok 3 dan kelompok 4 aktivitas siswa aktif dalam pembelajaran masing-masing mendapatkan persentase 95,8% dan 95,9 lebih besar daripada persentase aktivitas siswa pasif yaitu 4,2% dan 4,1%. Hal ini berarti siswa lebih aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran aritmetika

sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs dikatakan “efektif”.

4. Respon Siswa

a. Deskripsi Data Respon Siswa

Angket respon siswa terhadap pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah untuk siswa SMP/MTs diberikan kepada siswa kelas VII-A SMP Baitussalam Surabaya setelah proses pembelajaran selesai. Berikut ini deskripsi data respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru:

Tabel 4.21
Deskripsi Data Respon Siswa

No	Pernyataan	Frekuensi Pilihan				Total Nilai	% NRS (Nilai Respon Siswa)	Kriteria
		SS (3)	S (2)	TS (1)	STS (0)			
1	Saya tidak merasa terbebani dalam mengikuti pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah	19	15			87	85,3%	Sangat Baik
2	Pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah merupakan hal yang baru bagi saya sehingga menambah pengalaman bagi saya	13	20	1		80	78,4%	Sangat Baik
3	Pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah ini	20	9	3	2	81	79,4%	Sangat Baik

	dapat menambah keingintahuan saya terhadap masalah matematika yang berkaitan dengan muamalah							
4	Saya termotivasi belajar setelah diterapkannya pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah	9	19	6		71	69,6%	Baik
5	Pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah dapat melatih saya dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika yang berkaitan dengan muamalah	16	12	5	1	77	75,5%	Sangat Baik
6	Saya merasa senang dengan pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah yang telah dilaksanakan	15	16	3		80	78,4%	Sangat Baik
7	Pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah yang dilakukan sangat menarik	19	9	3	3	78	76,5%	Sangat Baik

Rata-Rata	79,1	77,6%	Sangat Baik
------------------	-------------	--------------	--------------------

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

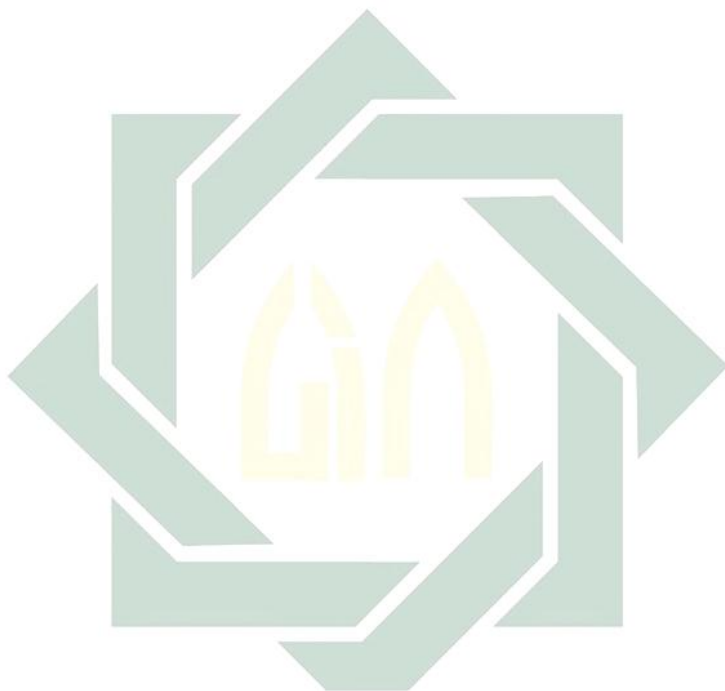
STS : Sangat Tidak Setuju

Ditinjau dari Tabel 4.21 dalam angket tersebut pernyataan 1 memperoleh respon siswa sebesar 85,3% dengan rincian 19 siswa menjawab SS dan 15 siswa menjawab S. Pernyataan 2 memperoleh respon siswa sebesar 78,4% dengan rincian 13 siswa menjawab SS, 20 siswa menjawab S, dan 1 siswa menjawab TS. Pernyataan 3 memperoleh respon siswa sebesar 79,4% dengan rincian 20 siswa menjawab SS, 9 siswa menjawab S, 3 siswa menjawab TS, dan 2 siswa menjawab STS. Pernyataan 4 memperoleh respon siswa sebesar 69,6% dengan rincian 9 siswa menjawab SS, 19 siswa menjawab S dan 6 siswa menjawab TS. Pernyataan 5 memperoleh respon siswa sebesar 75,5% dengan rincian 16 siswa menjawab SS, 12 siswa menjawab S, 5 siswa menjawab TS, dan 1 siswa menjawab STS. Pernyataan 6 memperoleh respon siswa sebesar 78,4% dengan rincian 15 siswa menjawab SS, 16 siswa menjawab S, dan 3 siswa menjawab TS. Pernyataan 7 memperoleh respon siswa sebesar 76,5% dengan rincian 19 siswa menjawab SS, 9 siswa menjawab S, 3 siswa menjawab TS, dan 3 siswa menjawab STS. Rata-rata prosentase nilai respon siswa terhadap pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah adalah 77,6%.

b. Analisis Data Respon Siswa

Data respon siswa terhadap pembelajaran berdasarkan deskripsi data di atas memperoleh rata-rata persentase nilai respon siswa sebesar 77,6%. Berdasarkan kategori keefektifan respon siswa yang telah ditetapkan penulis di bab III pada, maka dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran aritmetika sosial berbasis muamalah

untuk siswa SMP/MTs adalah positif dan dikatakan “efektif”²⁶.



²⁶Masriyah, *Evaluasi Pembelajaran Matematika.....*